

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2020/
31 DECEMBER 2020**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Priadi	Name	:	Muhammad Priadi
Alamat	:	Jl. Abdul Muis No. 52-56A	Address	:	Jl. Abdul Muis No. 52-56A
		Jakarta Pusat - 10160			Jakarta Pusat - 10160
		Indonesia			Indonesia
Telepon	:	021 – 7401633 ext. 337	Telephone	:	021 – 7401633 ext. 337
Jabatan	:	Direktur Keuangan dan Umum	Position	:	Finance & GA Director

menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pelita Air Service dan Entitas Anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi.

On behalf of the Board of Directors, We, the undersigned:

Name	:	Muhammad Priadi
Address	:	Jl. Abdul Muis No. 52-56A
		Jakarta Pusat - 10160
		Indonesia
Telephone	:	021 – 7401633 ext. 337
Position	:	Finance & GA Director

declare that:

1. *The Board of Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pelita Air Service and its Subsidiary (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or facts; and*
4. *The Board of Directors are responsible for the Group's internal control systems.*

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

For and on behalf of the Board of Directors.

Jakarta,
19 Februari/Fbruary 2021



Muhammad Priadi
Direktur Keuangan & Umum/Finance & GA Director

8



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

PT PELITA AIR SERVICE

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pelita Air Service dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pelita Air Service and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pelita Air Service dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pelita Air Service and its subsidiary as at 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
19 Februari/February 2021

Daniel Kohar, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1130

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	4,22a	22,203,454	20,843,183	CURRENT ASSETS
Piutang usaha				<i>Cash and cash equivalents</i>
- Pihak berelasi	6,22c	11,608,810	10,197,630	<i>Trade receivables</i>
- Pihak ketiga	6	2,024,023	4,792,660	<i>Related parties -</i>
Piutang sewa pembiayaan	7	2,725,916	-	<i>Third parties -</i>
Persediaan	8	5,676,413	1,150,773	<i>Finance lease receivables</i>
Pajak dibayar di muka	16a			<i>Inventories</i>
- Pajak penghasilan		327,202	442,146	<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak lain-lain		1,956,902	1,480,943	<i>Corporate income taxes -</i>
Uang muka dan beban dibayar di muka		<u>2,694,834</u>	<u>2,003,058</u>	<i>Other taxes -</i>
Jumlah aset lancar		<u>49,217,554</u>	<u>40,910,393</u>	Advances and prepayments
Total current assets				
ASET TIDAK LANCAR				
Kas yang dibatasi penggunaannya	5,22b	4,635,907	3,407,329	NON-CURRENT ASSETS
Piutang sewa pembiayaan	7	3,411,320	-	<i>Restricted cash</i>
Uang jaminan	10a	4,675,840	4,731,322	<i>Finance lease receivables</i>
Aset tetap	9	11,554,001	10,848,030	<i>Guarantee receivables</i>
Aset hak guna	13a	24,888,672	-	<i>Fixed assets</i>
Aset lain-lain	10b	<u>3,111,430</u>	<u>3,468,420</u>	<i>Right-of-use assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		<u>52,277,170</u>	<u>22,455,101</u>	<i>Other assets</i>
Total non-current assets				
JUMLAH ASET				
		<u>101,494,724</u>	<u>63,365,494</u>	TOTAL ASSETS

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
- Pihak berelasi	11,22d	14,805,845	Related parties -
- Pihak ketiga	11	2,779,016	Third parties -
Utang pajak	16b		Taxes payables
- Pajak penghasilan		-	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain		101,937	Other taxes -
Liabilitas yang masih harus dibayar		3,559,385	Accrued liabilities
Utang lain-lain		1,105,265	Other payables
Bagian lancar atas liabilitas sewa jangka panjang	13b	10,546,323	Short-term lease liabilities
Pinjaman jangka pendek	12a,22e	12,387,320	Short-term borrowings
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	12b,22f	811,994	Current portion of long-term borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek		46,097,085	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa jangka panjang	13b	20,816,543	Long-term lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	12b,22f	236,280	Long-term borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja	14	3,292,949	Post-employment benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang		24,345,772	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		70,442,857	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - modal dasar 1,000,000 lembar; diempatkan dan disetor penuh 828,770 lembar dengan nilai nominal Rp1,000,000 per lembar	15	184,053,701	Share capital - authorised 1,000,000 shares; issued and fully paid 828,770 shares at par value of Rp1,000,000 per share
Tambahan modal disetor		1,097,126	Additional paid-in capital
Akumulasi rugi komprehensif lain		(11,100,272)	Accumulated other comprehensive loss
Akumulasi kerugian Ditentukan penggunaannya		6,360,635	Accumulated losses Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(149,361,024)	Unappropriated
		31,050,166	
Kepentingan non-pengendali		1,701	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		31,051,867	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		101,494,724	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan	17	47,794,577	58,470,721	Revenue
Beban pokok pendapatan	18	<u>(43,727,771)</u>	<u>(49,161,982)</u>	Cost of revenue
Laba kotor		4,066,806	9,308,739	Gross profit
Beban umum dan administrasi	19	(5,900,388)	(8,034,389)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran		<u>(208,678)</u>	<u>(374,116)</u>	Selling and marketing expenses
Beban keuangan	20	(1,136,139)	(558,448)	Finance costs
Pendapatan keuangan		<u>1,542,679</u>	<u>287,329</u>	Finance income
Pendapatan lain-lain - neto	21	<u>3,469,660</u>	<u>1,515,260</u>	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan		1,833,940	2,144,375	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	16c	(777,317)	(1,290,887)	Income tax expenses
Kini		<u>2,900</u>	<u>9,254</u>	Current
Tangguhan		<u>(327,258)</u>	<u>-</u>	Deferred
Penyesuaian tahun lalu		<u>(1,101,675)</u>	<u>(1,281,633)</u>	Adjustment in respect of prior year
Beban pajak penghasilan		<u>(1,101,675)</u>	<u>(1,281,633)</u>	Income tax expenses
Laba tahun berjalan		732,265	862,742	Profit for the year
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income/(loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	14a	9,127	335,911	Re-measurement of post-employment benefit obligations
Pajak penghasilan terkait		<u>(10,821)</u>	<u>(12,472)</u>	Related income tax
		<u>(1,694)</u>	<u>323,439</u>	
Pos-pos yang nantinya dapat direklasifikasi ke laba rugi				Items that may be subsequently reclassified to profit or loss
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		<u>84,468</u>	<u>(565,336)</u>	Difference in foreign currency translation of financial statements
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		815,039	620,845	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		731,917	862,605	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		<u>348</u>	<u>137</u>	Non-controlling interest
Jumlah		732,265	862,742	Total
Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		814,567	620,642	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		<u>472</u>	<u>203</u>	Non-controlling interest
Jumlah		815,039	620,845	Total

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent								Balance 1 January 2019
Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses		Akumulasi rugi komprehensif lain/ Accumulated other comprehensive loss		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2019	184,053,701	1,097,126	6,360,635	(150,477,537)	(10,940,959)	30,092,966	1,146	30,094,112
Laba tahun berjalan	-	-	-	862,605	-	862,605	137	862,742
Rugi komprehensif lain tahun berjalan								
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(577,874)	(577,874)	12,538	(565,336)
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja setelah pajak	-	-	-	-	335,911	335,911	(12,472)	323,439
Saldo 31 Desember 2019	184,053,701	1,097,126	6,360,635	(149,614,932)	(11,182,922)	30,713,608	1,349	30,714,957
Penyesuaian saldo atas penerapan awal: - PSAK 71				(478,009)		(478,009)	(120)	(478,129)
Saldo 1 Januari 2020	184,053,701	1,097,126	6,360,635	(150,092,941)	(11,182,922)	30,235,599	1,229	30,236,828
Laba tahun berjalan	-	-	-	731,917	-	731,917	348	732,265
Rugi komprehensif lain tahun berjalan								
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	84,294	84,294	174	84,468
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja setelah pajak	-	-	-	-	(1,644)	(1,644)	(50)	(1,694)
Saldo 31 Desember 2020	184,053,701	1,097,126	6,360,635	(149,361,024)	(11,100,272)	31,050,166	1,701	31,051,867

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar AS)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in US Dollars)**

	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	48,489,323	57,322,397	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(37,845,313)	(50,093,605)	Payments to suppliers and employees
Pembayaran pajak penghasilan badan	(499,810)	(671,620)	Payments for corporate income tax
Penerimaan penghasilan keuangan	1,542,679	287,329	Receipts from finance income
Pembayaran biaya keuangan	(335,911)	(558,448)	Payment for finance cost
Penarikan/(penempatan) kas yang dibatasi penggunaannya	<u>(1,228,578)</u>	<u>3,529,909</u>	Cash withdrawal/(placement) from restricted cash
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>10,122,390</u>	<u>9,815,962</u>	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan piutang pembiayaan	1,905,650	-	Receipt from lease receivables
Pelepasan aset tetap	-	191,862	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	<u>(2,899,388)</u>	<u>(1,420,763)</u>	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(993,738)</u>	<u>(1,228,901)</u>	Net cash flows used for investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran untuk beban bunga liabilitas sewa	(794,257)	-	Payments for interest expense of lease liabilities
Penerimaan pinjaman	9,640,148	5,432,793	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman	(6,105,382)	(8,511,044)	Repayments of borrowings
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(10,608,654)</u>	<u>-</u>	Repayments of lease liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(7,868,145)</u>	<u>(3,078,251)</u>	Net cash flows used for financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1,260,507	5,508,810	Net increase in cash and cash equivalents
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	<u>99,764</u>	<u>509,754</u>	Net effect of foreign exchange from cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>20,843,183</u>	<u>14,824,619</u>	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>22,203,454</u>	<u>20,843,183</u>	Cash and cash equivalents at end of the year

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT Pelita Air Service ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 21 tanggal 24 Januari 1970 dari Tan Thong Kie, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/444/20 tanggal 19 Desember 1974.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta No. 29 tanggal 13 Agustus 2008 dari Drs. Andy A. Agus, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-79960.AH.01.02. Th 2008 tanggal 30 Oktober 2008.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung PT Pelita Air Service Jl. Abdul Muis No. 52 - 56 A, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 266 dan 284 karyawan (tidak diaudit).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah usaha di bidang jasa penerbangan dan kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha dibidang jasa penerbangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	-	Aji Prayudi	President Commissioner
Komisaris	Aji Prayudi	Feri Yani	Commissioner
Komisaris	Michael F. Umbas	Dholly Arifun Dhalia T	Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	-	-	President Director
Direktur Produksi	Affan Hidayat	Affan Hidayat	Production Director
Direktur Keuangan & Umum	Muhammad Priadi	Muhammad Priadi	General & Finance Director

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. The Company's establishment and general information (continued)

The composition of the Company's audit committee, as at 31 December 2020 and 2019, consist of:

	2020	2019	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	-	Feri Yani	Chairman
Anggota	Gus Anita Barus	Gus Anita Barus	Member

b. Entitas anak

Perusahaan memiliki 99,87% saham PT Indopelita Aircraft Services ("IAS") pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. IAS bergerak dalam bidang perawatan dan perbaikan pesawat terbang dan berdomisili di Pondok Cabe, Tangerang Selatan. IAS mulai beroperasi secara komersial tahun 1988. Jumlah aset IAS pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah AS\$12.852,533 dan AS\$7.495,115.

b. Subsidiary

The Company has 99.87% ownership interest in PT Indopelita Aircraft Services ("IAS") as at 31 December 2020 and 2019. IAS is engaged in aircraft maintenance services and domiciled in Pondok Cabe, South Tangerang. IAS started its commercial operations in 1988. IAS' total assets as at 31 December 2020 and 2019 amounted to US\$12,852.533 and US\$7,495.115, respectively.

c. Penyelesaian atas laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup ini telah disusun dan disetujui untuk diterbitkan Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Februari 2021.

c. Completion of the consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements were prepared and authorised for issue by the Company's Board of Directors on 19 February 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2020 and 2019 by the Group.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah karena sifat atau jumlahnya yang signifikan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area di mana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar-standar baru dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap Grup sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared using the historical cost convention, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts and using accrual basis except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared using direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

In order to provide better understanding of the financial performance of the Group, several items of income or expense have been shown separately, due to the significance of their nature or value.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the SFAS and IFAS

On 1 January 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that were effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new standards and amendments relevant to the Group's operations which have a significant effect on the financial statements are as follows:

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian ("KKE"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Grup menerapkan PSAK 71 mulai dari 1 Januari 2020 secara retrospektif dengan dampak kumulatif atas penerapan awal PSAK 71 disesuaikan pada saldo awal ekuitas tanggal 1 Januari 2020.

Untuk piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain dan uang jaminan, Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup.

Kenaikan provisi atas penurunan nilai aset keuangan sebesar AS\$509.258 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba pada 1 Januari 2020, terdiri dari piutang usaha sebesar AS\$266.962, piutang sewa pembiayaan sebesar AS\$51.238, piutang lain-lain sebesar AS\$571 dan uang jaminan sebesar AS\$190.487.

Dampak PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah menambah laba ditahan sebesar AS\$478.129 (dampak sebelum pajak AS\$509.258).

Penerapan atas PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Grup melakukan penerapan atas PSAK 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Penerapan atas PSAK 72 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the SFAS and IFAS (continued)

Adoption of SFAS 71 "Financial Instruments"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for the classification and measurement of financial instruments based on business model and contractual cash flow assessment, recognition and measurement of allowance for financial instrument impairment losses using the expected credit loss ("ECL") model, which replaced the incurred credit loss model, and also provides a simplified approach to hedge accounting.

The Group has adopted SFAS 71 from 1 January 2020 retrospectively with cumulative impact of initial adoption of SFAS 71 will be recognised as an adjustment of equity on 1 January 2020.

For trade receivables, finance lease receivables, cash and cash equivalent, restricted cash, other receivables, and guarantee receivables, the Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by SFAS 71 which requires the use of lifetime expected loss provision.

The increased the provision for impairment of financial asset by US\$509,258 which was recognised as an adjustment to the retained earnings as of 1 January 2020, consist of trade receivables US\$266,962, lease receivables US\$51,238, other receivables US\$571 and guarantee receivables US\$190,487.

The impact of SFAS 71 on 1 January 2020 is an increase in retained earnings by US\$478,129 (pre-tax impact of US\$509,258).

Adoption of SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"

The Group effectively implemented SFAS 72 for the financial year starting 1 January 2020.

The adoption of SFAS 72 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 "Sewa"

Grup melakukan penerapan atas PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental adalah sebesar 2,40% pada tanggal penerapan awal.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus sejak tanggal dimulainya hingga akhir masa manfaat dari aset hak-guna atau akhir dari masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dinilai untuk penurunan nilai dan disesuaikan atas pengukuran kembali dari liabilitas sewa.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap Grup meningkat sebesar AS\$32.737.752, yang terdiri dari pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar AS\$36.970.080 dan setelah dikurangi dengan penghentian pengakuan aset hak-guna yang berkaitan dengan pesawat terbang yang disewakan kembali oleh Grup sebesar AS\$5.503.392. Grup tidak mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset hak-guna yang berkaitan dengan pesawat terbang. Selain itu, liabilitas sewa Grup meningkat sebesar AS\$38.242.148, yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the SFAS and IFAS (continued)

Adoption of SFAS 73 "Leases"

The Group effectively implemented SFAS 73 for the financial year starting 1 January 2020 but did not restate comparative figures for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

On the adoption of SFAS 73, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at 1 January 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 2.40% on the initial application date.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at 31 December 2019. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

By applying this standard, as at 1 January 2020 the Group's property and equipment increased by US\$32,737,752, which comprised recognition of leases that were previously recognised as operating lease amounting to US\$36,970,080 and after derecognition of the right-of-use asset pertaining to the aircrafts that have been subleased by the Group amounting to US\$5,503,392. The Group recognised no gain or loss on derecognition of the right-of-use asset pertaining to the aircrafts. In addition, the Group's lease liabilities increased by US\$38,242,148 which comprised recognition of lease obligation that were previously recognised as operating lease.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the SFAS and IFAS (continued)

Adoption of SFAS 73 “Leases” (continued)

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under SFAS 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under SFAS 73 on 1 January 2020 are as follows:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	40,873,023	<i>Operating lease commitment disclosed as at 31 December 2019</i>
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Grup	36,970,080	<i>Discounted using the Group's incremental borrowing rate</i>
Ditambah:		<i>Add:</i>
- Komitmen sewa operasi yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	1,419,714	<i>Operating lease commitments that were not disclosed as at 31 December 2019</i>
Dikurang:		<i>Less:</i>
- Sewa jangka pendek	(61,224)	<i>Short-term leases -</i>
- Sewa atas aset bernilai rendah	<u>(86,422)</u>	<i>Low value assets -</i>
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u>38,242,148</u>	Total lease liabilities recognised as at 1 January 2020

Panduan Praktis

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- 1) Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- 2) Menggunakan tinjauan ke belakang (hindsight) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- 3) Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- 4) Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa; dan
- 5) Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Practical Expedient

In applying SFAS 73 for the first time, the Group applies the following practical means permitted by the standard:

- 1) *Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term leases;*
- 2) *The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;*
- 3) *The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial adoption;*
- 4) *The use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics; and*
- 5) *Rely on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.*

Grup tidak menerapkan PSAK 73 ini untuk kontrak yang sebelumnya tidak diidentifikasi mengandung sewa sesuai PSAK 30 dan ISAK 8.

The Group does not apply PSAK 73 to contracts previously identified as not containing leases under SFAS 30 and IFAS 8.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

PSAK dan ISAK lainnya

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non-laba";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" tentang reformasi acuan suku bunga;
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19; dan
- ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Lihat kebijakan akuntansi yang relevan dalam catatan berikut untuk dampak atas penerapan PSAK dan ISAK baru/revisi.

b. Changes to the SFAS and IFAS (continued)

Other SFAS and IFAS

New and amended standards and interpretations relevant to the Group's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2020 are as follows:

- IFAS 35 "Presentation of Financial Statements for Non-profit oriented Entities";
- The amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";
- The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures";
- The amendments to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Annual improvements on SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";
- The amendments of SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS 60 "Financial Instruments Disclosure", and SFAS 71 "Financial Instrument" concerning interest rate benchmark reform;
- The amendments of SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- The amendments of SFAS 73 "Lease" about rent concession related to COVID-19; and
- IFAS 36 "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in SFAS 16: Fixed Assets and SFAS 73: Leases".

Implementation of these standards does not result in substantial changes to the Group's accounting policies and has no material impact on the consolidated financial statements in the current period or the previous year.

Refer to relevant accounting policies in the following notes for the impact of new/revised SFAS and IFAS implementations.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

PSAK dan ISAK lainnya (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Reformasi IBOR Tahap 2)";
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Reformasi IBOR Tahap 2)";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan (Reformasi IBOR Tahap 2)"; dan
- Amandemen PSAK 73 "Sewa (Reformasi IBOR Tahap 2)".

Efektif 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis (Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan)";
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji: Kontrak Memberatkan – Biaya Pemenuhan Kontrak";
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa".

Efektif 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan (Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Panjang)".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak dari penerapan standar dan interpretasi diatas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the SFAS and IFAS (continued)

Other SFAS and IFAS (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows:

Effective 1 January 2021

- The amendments to SFAS 22 "Business Combination";
- The amendments to SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2)";
- The amendments to SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosures (IBOR Reform Batch 2)";
- The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments (IBOR Reform Batch 2)"; and
- The amendments to SFAS 73 "Lease (IBOR Reform Batch 2)".

Effective 1 January 2022

- The amendments to SFAS 22 "Business Combination (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)";
- The amendments to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts";
- Annual improvement on SFAS 71 "Financial Instruments"; and
- Annual improvement on SFAS 73 "Lease".

Effective 1 January 2023

- The amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements (Liabilities Classification as Short or Long Term)".

As at the completion date of the consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the application of the above standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi

Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjenji. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjenji yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation

Subsidiary

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises a non-controlling interest in the acquired entity on acquisition, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquired entity's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the equity attributable to the owners of parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquired entity is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

- 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)
- c. Prinsip konsolidasi** (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Imbalan kontinjenji yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjenji yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjenji yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Untuk tujuan konsolidasi entitas anak yang memiliki mata uang fungsional selain Dolar AS, aset dan liabilitasnya ditranslasikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan. Sedangkan pendapatan dan beban ditranslasikan dengan kurs rata-rata dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode pelaporan.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Dolar AS disajikan dalam akun "Penghasilan komprehensif lain - Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

- 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Subsidiary (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that are deemed to be an asset or liability are recognised in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquired entity and the acquisition-date fair value of any previously held interest in the acquired entity over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Where necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

For the purpose of consolidating the subsidiary with functional currency other than US Dollar, their assets and liabilities are translated using Bank of Indonesia middle rate at the end of reporting period. While revenue and expenses are translated using the average Bank of Indonesia middle rate during the reporting period.

The difference arising from the translation of subsidiaries' financial statements into US Dollar is presented as "Other comprehensive income – Difference in foreign currency translation of financial statements" account as part of other components of equity in the equity section of the consolidated statements of financial position.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Pelepasan entitas anak

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

d. Transaksi pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Saldo dan transaksi yang material antar Grup dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan. Grup memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Changes in ownership interests in subsidiary without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Disposal of subsidiary

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The initial carrying amount is the fair value for the remeasurement purposes of the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This means amounts previously recognised in other comprehensive income might be reclassified to profit or loss.

d. Transactions with related parties

The Group entered into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Parties Disclosures".

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government related-entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with related parties are based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

e. Transaksi dalam mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

2020	2019
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS/AS\$")	14,105

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

e. Foreign currency transactions

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in US Dollar, which is the Group's functional and presentation currency.

(ii) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate that is issued by the Bank of Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows:

**1 United States Dollar
("US Dollar/US\$")**

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Grup hanya memiliki aset keuangan kategori (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan ini digolongkan ke dalam aset lancar kecuali diperkirakan akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, uang jaminan, dan kas yang dibatasi penggunaannya pada laporan posisi keuangan.

Setelah 1 Januari 2020

Klasifikasi

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan kini adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets

Before 1 January 2020

The Group classifies its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. The Group only has financial assets in category (iii) loans and receivables.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and not quoted in an active market. These financial assets are included in current assets, except where expected to mature more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method.

The Group's loans and receivables comprise of cash and cash equivalents, trade receivables, guarantee receivables, and restricted cash in the statement of financial position.

After 1 January 2020

Classification

From 1 January 2020, the Group has adopted SFAS No. 71, which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedge accounting. Therefore, accounting policies applied for the current reporting period are as follows:

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan ditentukan berdasarkan jenis aset. Untuk aset keuangan berupa instrumen utang, pengklasifikasianya harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Secara umum, aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan keuangan, Grup hanya memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai biaya diamortisasi dan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan dengan kategori biaya diamortisasi terdiri dari "kas dan setara kas", "kas yang dibatasi penggunaannya", "piutang usaha", "piutang sewa pembiayaan", "piutang lain-lain" dan "uang jaminan".

Grup melakukan reklassifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Pengakuan dan pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kedaluwarsa atau dialihkan dan Grup telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Saat pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan diukur dengan nilai wajar tidak melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

g. Financial assets (continued)

After 1 January 2020 (continued)

Classification (continued)

Classification and measurement of financial assets are determined based on the type of assets. For financial assets in the form of debt instruments, classification is determined based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

In general, financial assets are classified in the following two categories:

1. *Financial assets at amortised cost; and*
2. *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As at the reporting date, the Group only has financial assets which are categorised as amortised cost and fair value through other comprehensive income. The Group's amortised cost comprise "cash and cash equivalents", "restricted cash", "trade receivables", "finance lease receivables", "other receivables" and "guarantee receivables".

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Recognition and measurement

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in profit or loss.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Terdapat tiga kategori pengukuran dalam mengklasifikasi instrumen utang:

- Biaya perolehan diamortisasi

Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual, dimana arus kas tersebut merupakan pembayaran pokok dan bunga, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan disajikan dalam keuntungan/(kerugian) lainnya bersama dengan keuntungan dan kerugian selisih kurs. Penurunan nilai aset keuangan disajikan terpisah dalam laporan laba rugi.

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan keuangan aset, dimana arus kas merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi pada pendapatan/(beban) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada pendapatan/(beban) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets (continued)

After 1 January 2020 (continued)

Recognition and measurement (continued)

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the group classifies its debt instruments:

- Amortised cost

Assets that are held for collection of contractual cash flows, where those cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains/(losses) together with foreign exchange gains and losses. Impairment losses are presented as a separate line item in the statement of profit or loss.

- FVOCI

Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income/(expenses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other income/(expenses), and impairment expenses are presented as separate line items in the profit or loss.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Dimana manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari investasi ekuitas pada penghasilan komprehensif lain. Tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laporan laba rugi sebagai penghasilan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan. Investasi pada instrumen ekuitas tidak diuji penurunan nilai.

h. Penurunan nilai dari aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

g. Financial assets (continued)

After 1 January 2020 (continued)

Recognition and measurement (continued)

Debt instruments (continued)

- **FVTPL**

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in the profit or loss.

Equity instruments

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in OCI, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established. Equity investments are not tested for impairment.

h. Impairment of financial assets

Before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

h. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, Grup mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaanya, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan tanpa komponen pendanaan yang signifikan, piutang lain-lain dan uang jaminan diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

Before 1 January 2020 (continued)

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

After 1 January 2020

Since 1 January 2020, the Group recognises impairment loss provision for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provision for cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, finance lease receivables without a significant financing component, other receivables and guarantee receivables are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

h. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan. Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian, Grup mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perseroan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Grup harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa suatu aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit termasuk data yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari pelanggan;
- pelanggaran kontrak seperti gagal bayar; atau
- ada kemungkinan bahwa pelanggan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya.

i. Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang yang dijual atau jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

After 1 January 2020 (continued)

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Group considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and inform

ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

At each reporting date, the Group assesses whether financial assets carried at amortised cost are credit-impaired. A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- significant financial difficulty of the customer;*
- breach of contract such as default; or*
- it is probable that the customer will enter bankruptcy or other financial reorganisation*

i. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Piutang usaha (lanjutan)

Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

j. Persediaan

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai, dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Trade receivables (continued)

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any provision for impairment.

j. Inventories

Inventories are initially recognised at cost and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Net realisable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of these materials at the end of the year.

k. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Tahun/Years		
Armada pesawat	16	Aircraft
<i>Rotable parts</i>	5 - 6	<i>Rotable parts</i>
Gedung	5 - 25	Building
<i>Movable parts</i>	5 - 20	<i>Movable parts</i>
Hanggar	10 - 20	Hangar

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan aset dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan terjadi.

The assets' useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal tersebut.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah terpulihnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Land rights, including the legal costs incurred at initial acquisition of land rights, are capitalised as part of the cost of the land and not amortised.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the asset constructed is ready for its intended use in the manner intended by management. Depreciation is charged from that date.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. The significant cost of replacing part of assets and major inspection costs are recognised in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met.

The carrying amount of assets which are no longer utilised or sold are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

I. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya goodwill atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang didepresiasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

m. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi dari pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dengan penarikan dilakukan.

I. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's Fair Value Less Cost to Sell ("FVLCTS") and Value-in-Use ("VIU"). For purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

m. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the year of the borrowing, using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of the loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fees are deferred until the withdrawal is made.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

m. Pinjaman (lanjutan)

Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode dari fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasi, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasi, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasi. Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar kecuali Grup mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut untuk setidaknya 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

n. Imbalan kerja

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pascakerja yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

m. Borrowings (continued)

In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

n. Employee benefits

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement ("CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Di negara-negara yang tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke laba komprehensif lainnya yang merupakan bagian dari laba ditahan pada tahun dimana terjadinya perubahan tersebut.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola secara publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai biaya manfaat karyawan jika telah jatuh tempo. Iuran dibayar di muka diakui sebagai aset jika pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

n. Employee benefits (continued)

The liability recognised in the statement of financial position in relation to the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the year less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. In countries where there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

The Group recognised gains or losses on curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gains or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined benefit obligation.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of other reserves in the year in which they arise.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or a reduction in the future payments is available.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

o Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pendapatan mencakup nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang untuk pemberian jasa dalam aktivitas normal usaha Grup. Pendapatan disajikan setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), retur, potongan penjualan, dan diskon.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu; atau
- b. Suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

o Revenue and expense recognition

Revenue

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Valued Added Taxes ("VAT"), returns, rebates and discounts.

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time; or
- b. Over time. For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

o Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Tabel berikut ini menunjukkan perubahan atas perlakuan akuntansi pada tipe pendapatan yang terdampak PSAK 72:

o Revenue and expense recognition (continued)

Revenue (continued)

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by the customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by the customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

The following table shows the changes in the accounting treatment of the types of revenue affected by SFAS 72:

Pendapatan / Revenue	2020 (PSAK 72 / SFAS 72)	2019 (PSAK 23 / SFAS 23)
Sewa Pesawat - spot charter	Pendapatan dari jasa penyewaan pesawat <i>spot charter</i> diakui dalam laba rugi ketika pengendalian atas jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan.	Pendapatan dari jasa penyewaan pesawat diakui pada saat jasa penyewaan selesai dilakukan.
Aircraft charter - spot charter	<i>Revenue from aircraft charter – spot charter is recognised in the profit or loss when control over the services promised is transferred to the customer.</i>	<i>Income from aircraft rental is recognised when services are completed.</i>
Jasa perawatan turbin dan pesawat terbang, pendapatan lainnya	Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam laba rugi ketika pengendalian atas jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan. Untuk jasa yang pemenuhan kewajiban pelaksanaannya sepanjang waktu, pendapatan diakui berdasarkan tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Tingkat penyelesaian transaksi ditentukan dengan memperhatikan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.	Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam laba rugi pada saat jasa diberikan. Untuk penjualan jasa yang mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan, tingkat penyelesaian transaksi ditentukan dengan memperhatikan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
Turbine and aircraft maintenance services, and other revenues	<i>Revenue from sales of services is recognised in profit or loss when control over the services promised is transferred to the customer. For services with performance obligations that are fulfilled over time, the revenues are recognised based on the stage of completion of the transaction as at reporting date. The stage of completion is assessed by reference to surveys of work performed.</i>	<i>Revenue from sales of services is recognised in profit or loss when the services are rendered. For sales of services in which the service are rendered by reference to the stage of completion of the transaction at the reporting period. The stage of completion is assessed by reference to surveys of work performed.</i>

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan sewa berdasarkan waktu

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu (*time charter*) diakui sesuai dengan masa manfaat selama periode kontrak. Pendapatan dari jasa penyewaan pesawat diakui pada saat jasa penyewaan selesai dilakukan.

Penerapan panduan praktis

Grup memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak menyesuaikan jumlah imbalan atas efek komponen pendanaan signifikan, jika Grup mengharapkan, saat kontrak dimulai, bahwa periode antara saat Grup mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan saat pelanggan melakukan pembayaran atas barang atau jasa adalah satu tahun atau kurang.

Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Beban diakui pada saat terjadinya.

Setelah 1 Januari 2020

Beban dari kontrak dengan pelanggan

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak dan menghasilkan meningkatkan atau meningkatkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") dan biaya incremental untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") diakui sebagai aset bila biaya tersebut memenuhi syarat untuk dikapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diharapkan akan dipulihkan. Aset ini diamortisasi dengan dasar sistematis yang konsisten dengan pengalihan atas barang atau jasa yang berkaitan dengan aset tersebut.

Beban lainnya

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Penerapan panduan praktis

Grup memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk mengakui biaya yang terjadi untuk mendapatkan kontrak sebagai beban saat terjadinya jika periode amortisasi aset tersebut kurang dari satu tahun.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

o. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue (continued)

Rental income - time charter

Rental income on the basis of time (time charter) is recognised in accordance with useful life during the contract period. Income from aircraft rental is recognised when services are completed.

Application of practical expedient

The Group applies the practical expedient to not adjust the promised amount of consideration for the effects of significant financing component if the Group expects, at contract inception, that the period between when the Group transfers a promised good or services to customer and when the customer pays for the good or service will be one year or less.

Expenses

Before 1 January 2020

Expenses are recognised as incurred.

After 1 January 2020

Expenses from contract with customers

The costs that directly relate to the contract generate or enhance resources to satisfy the contract ("cost to fulfil") and incremental costs of obtaining a contract ("cost to obtain") are recognised as assets if they meet the criteria for capitalisation under SFAS 72 and expected to be recovered. These assets are amortised on a systematic basis that is consistent with the transfer to the customer of the goods or services to which the assets relate.

Other expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Application of practical expedient

The Group applies the practical expedient to recognise the incremental cost of obtaining a contracts as an expense when incurred if the amortisation period of the asset is less than one year.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Dalam hal ini, masing-masing beban pajak diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan situasi dimana diperlukan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Pendapatan usaha ada yang terkena pajak penghasilan final. Beban pajak penghasilan final ini diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi karena pajak tersebut tidak memenuhi kriteria akuntansi sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation

The tax expense for the year comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised either in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns in situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes a provision on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Certain revenues are subject to final income tax. This final income tax expense is recognised and presented as part of general and administrative expenses, as this tax does not satisfy the accounting criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Tax loss carried forward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax loss can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

Berdasarkan KMK No. 475/PMK.04/1996 tentang norma perhitungan khusus penghasilan neto bagi perusahaan charter penerbangan dalam negeri, penghasilan neto bagi perusahaan charter penerbangan dalam negeri ditetapkan sebesar 6% dari peredaran bruto. Berdasarkan PPh Pasal 15 atas Charter Penerbangan Dalam Negeri, besarnya pajak penghasilan atas penghasilan dari pengangkutan orang dan atau barang bagi perusahaan charter penerbangan dalam negeri ditetapkan sebesar 1,8% dari peredaran bruto. Pembayaran pajak penghasilan tersebut merupakan kredit pajak yang dapat diperhitungkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Perusahaan.

q. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar atas barang dan jasa selain pembelian yang dilakukan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dan utang lain-lain dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengadakan perjanjian yang mengandung sewa di mana Grup bertindak sebagai lessee dan lessor. Grup mengevaluasi apakah secara substansial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or on different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Based on KMK No. 475/PMK/04/1996 about taxable income special computation norm for domestic charter airline companies, the taxable income for domestic charter airline companies is set at 6% of gross turnover. Based on the Withholding Income Tax Article 15, the rate of withholding income tax from passengers and/or goods charter for domestic charter airline companies is set at 1.8% of gross turnover. The withholding income tax payment is a tax credit against the Company's corporate tax payable in its annual corporate income tax return.

q. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligations for goods or services other than purchase that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Leases

Before 1 January 2020

The Group has entered into arrangements that contain lease in which the Group is both a lessee and lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2014), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the assets.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. **Sewa** (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai penyewa

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laporan laba rugi.

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai pemberi sewa

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. **Leases** (continued)

Before 1 January 2020 (continued)

The Group as lessee

A finance lease that transfers to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalised at the commencement of the leased item at the fair value of the finance lease assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

Lease assets are depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Operating lease payments are recognised as an operating expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

After 1 January 2020

From 1 January 2020, the Group has applied SFAS 73 which set the requirements for the recognition of lease liabilities in relation to leases previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2020.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

r. **Sewa** (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit, dan harus berbeda secara fisik atau secara substansial mewakili seluruh kapasitas aset. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Grup memiliki hak ini hanya jika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan telah ditentukan sebelumnya, dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

r. **Leases** (continued)

After 1 January 2020 (continued)

The Group as lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- *The contract involves the use of an identified asset - this can be explicitly specified or implicitly and must physically distinct or represents substantially all of the total capacity. If the supplier has substantive substitution rights, then there is no identified asset; and*
- *The Group has the right to obtain substantially all economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right only if it has the rights to make relevant decisions about how and for what purpose the asset is being used is predetermined, and:*
 1. *The Group has the right to operate the asset;*
 2. *The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purposes it will be used throughout the period of use.*

At the inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone prices of the non-lease component. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

- 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)
- r. **Sewa** (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

- 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

r. **Leases** (continued)

After 1 January 2020 (continued)

The Group as lessee (continued)

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of any unpaid lease payments at the inception date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that interest rate cannot be determined, then using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses borrowing rate as the interest rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. **Sewa** (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Grup menyajikan aset hak-guna di dalam bagian "aset tetap" dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka pendek dan yang asset pendasarnya bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang asset pendasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyeuaian pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. **Leases** (continued)

After 1 January 2020 (continued)

The Group as lessee (continued)

The Group presents right-of-use assets under "property, plant and equipment" and lease liabilities in the statement of financial position.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modifications

The Group account for a lease modifications as a separate lease if both:

- *modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as separate leases, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognised in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

- 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)
- r. **Sewa** (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Dalam sewa pembiayaan, dimana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, Grup mengakui dan menyajikan aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Grup mengakui pembayaran sewa yang diterima dari sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai pesewa-antara

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup memperhitungkan kepentingannya di sewa utama dan subsewa secara terpisah. Grup mengklasifikasikan suatu subsewa dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama, bukan dengan mengacu pada aset pendasar. Jika sewa utama adalah sewa jangka pendek di mana Grup sebagai penyewa telah menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek tersebut, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

- 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

r. **Leases** (continued)

After 1 January 2020 (continued)

The Group as lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Under a finance lease, where the Group transfers substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased item, the Group recognised and presented a finance lease receivables in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as payments of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment as lessors in finance leases.

The Group recognises lease payments received under operating leases as income on the straight-line basis over the lease term.

The Group as intermediate lessor

When the Group acts as intermediate lessor, it accounts for its interests in the head lease and the sub-lease separately. The Group assesses the lease classification of a sub-lease with reference to the right-of-use asset arising from the head lease, not with reference to the underlying asset. If a head lease is a short-term lease to which the Group applies the exemption for short term lease, then it classifies the sub-lease as an operating lease.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan akan terjadi atau tidak terjadinya peristiwa di masa mendatang.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

a. Rugi penurunan nilai piutang

Grup menghitung KKE piutang usaha dan piutang lain-lain. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbarui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

b. Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup menetapkan penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai, dan lambat pergerakannya berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards require management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations about future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where the actual result may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

a. Impairment loss on receivables

The Group calculates ECL for trade receivables and other receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future.

b. Provision for impairment of inventory

The Group establishes provision for obsolete, unuseable and slow-moving materials based on management's analysis of the condition of these materials at the end of the year.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

c. Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Lihat Catatan 8 untuk pengungkapan lebih lanjut.

d. Imbalan pascakerja

Nilai kini kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/pendapatan bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)

c. Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation as anchored in business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful lives of these fixed assets to be within a range of 5 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

d. Employee benefits

The present value of the pension and other long-term benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/income for pensions include the discount rate, future salary increase, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

e. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya yang bersangkutan.

Untuk kenaikan gaji masa depan, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa depan. Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

f. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Grup membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, provisi, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi volume penjualan barang atau jasa, harga, biaya operasi, belanja modal, dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)

e. Employee benefits (continued)

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds (considering there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for its future business plan. Other key assumptions for pension obligations and other long-term benefits are based in part on current market conditions. Further details are disclosed in Note 13.

f. Income taxes

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognised tax benefit should be recognised.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, provision and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, this is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future sales volumes or sales of service, prices, operating costs, capital expenditure, and other future transactions.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat terpulihkan dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai terpulihkan aset. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba rugi.

h. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada penyewa berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)

g. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated in each reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indications exist, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss will be recognised to the extent of the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in profit or loss.

h. Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on SFAS 73, which requires the Group to make judgements and estimates of the transfer of risks and rewards of leased asset ownership.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang mempengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Grup. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

h. Leases (continued)

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management used the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstance occurs which affects this assessment and that is within the control of the Group. For the year ended 31 December 2020, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020	2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	191,336	30,090	Rupiah
Dolar AS	<u>20,175</u>	<u>26,372</u>	US Dollar
Jumlah kas	<u>211,511</u>	<u>56,462</u>	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Entitas berelasi dengan Pemerintah	10,259,272	10,579,859	Government-related entities
Dolar AS			US Dollar
Entitas berelasi dengan Pemerintah	<u>5,328,708</u>	<u>2,579,570</u>	Government-related entities
Jumlah kas di bank (Catatan 22a)	<u>15,587,980</u>	<u>13,159,429</u>	Total cash in banks (Note 22a)
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Entitas berelasi dengan Pemerintah	2,609,002	2,647,292	Government-related entities
Dolar AS			US Dollar
Entitas berelasi dengan Pemerintah	<u>3,794,961</u>	<u>4,980,000</u>	Government-related entities
Jumlah deposito berjangka (Catatan 22a)	<u>6,403,963</u>	<u>7,627,292</u>	Total time deposits (Note 22a)
Jumlah kas dan setara kas	<u>22,203,454</u>	<u>20,843,183</u>	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka:

Annual interest rates on time deposits were as follows:

	2020	2019	
Rupiah	3.25% - 3.50%	4.25% - 6.00%	Rupiah
Dolar AS	0.10% - 0.80%	0.10% - 0.70%	US Dollar

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

5. RESTRICTED CASH

	2020	2019	
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 22b)			Government-related entities (Note 22b)
Rupiah	1,753,907	525,329	Rupiah
Dolar AS	<u>2,882,000</u>	<u>2,882,000</u>	US Dollar
Jumlah	<u>4,635,907</u>	<u>3,407,329</u>	Total

Kas yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan kepada bank untuk penerbitan bank garansi guna memenuhi persyaratan kontrak dengan pelanggan.

Restricted cash is used as collateral to banks for issuing bank guarantees to meet requirements of contracts with customers.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

6. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of the following:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 22c) Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	12,067,013	10,328,279	<i>Related parties (Note 22c) Less:</i>
	<u>(458,203)</u>	<u>(130,649)</u>	<i>Provision for impairment losses</i>
Pihak berelasi, bersih	<u>11,608,810</u>	<u>10,197,630</u>	<i>Related parties, net</i>
Pihak ketiga Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	6,621,707	9,417,881	<i>Third parties Less:</i>
	<u>(4,597,684)</u>	<u>(4,625,221)</u>	<i>Provision for impairment losses</i>
Pihak ketiga, bersih	<u>2,024,023</u>	<u>4,792,660</u>	<i>Third parties, net</i>
Jumlah piutang usaha	<u>13,632,833</u>	<u>14,990,290</u>	<i>Total trade receivables</i>

Analisis umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates is as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	12,663,950	12,720,392	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo			<i>Overdue</i>
- 1 - 3 bulan	1,152,547	1,916,175	<i>1 - 3 months -</i>
- 3 - 6 bulan	252,987	19,507	<i>3 - 6 months -</i>
- 6 - 12 bulan	1,080,890	196,151	<i>6 - 12 months -</i>
- > 12 bulan	<u>3,538,346</u>	<u>4,893,935</u>	<i>> 12 months -</i>
	<u>18,688,720</u>	<u>19,746,160</u>	

Dikurangi:

Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(5,055,887)</u>	<u>(4,755,870)</u>	<i>Provision for impairment losses</i>
Jumlah piutang usaha	<u>13,632,833</u>	<u>14,990,290</u>	<i>Total trade receivables</i>

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for impairment of trade receivables are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	4,755,870	4,372,762	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	266,962	-	<i>Opening balance adjustment upon initial adoption of PSAK 71</i>
Penambahan	7,764	408,441	<i>Additions</i>
Selisih kurs	<u>25,291</u>	<u>(25,333)</u>	<i>Foreign exchange</i>
Saldo akhir	<u>5,055,887</u>	<u>4,755,870</u>	<i>Ending balance</i>

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Analisis jatuh tempo piutang sewa pemberian bruto dan piutang sewa pemberian neto adalah sebagai berikut:

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

The maturity analysis of gross finance lease receivable and net finance lease receivables is as follows:

	2020	2019	
Piutang sewa bruto:			Gross finance lease receivables:
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3,008,330	-	<i>Due within one year</i>
Jatuh tempo dalam waktu dua sampai lima tahun	<u>3,572,607</u>	-	<i>Due between two and five years</i>
	6,580,937	-	
Dikurangi: pendapatan keuangan sewa yang belum terealisasi	<u>(392,463)</u>	-	<i>Less: unearned finance lease income</i>
Piutang sewa neto	<u>6,188,474</u>	-	Net finance lease receivables
Piutang sewa neto:			Net finance lease receivables:
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,725,916	-	<i>Due within one year</i>
Jatuh tempo dalam waktu dua sampai lima tahun	<u>3,462,558</u>	-	<i>Due between two and five years</i>
	6,188,474	-	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(51,238)</u>	-	<i>Less: Provision for impairment losses</i>
Jumlah	<u>6,137,236</u>	-	Total
Bagian lancar	<u>2,725,916</u>	-	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>3,411,320</u>	-	Non-current portion
Mutasi saldo provisi penurunan nilai piutang sewa pemberian adalah sebagai berikut:			<i>The movements in the provision for impairment of finance lease receivables are as follows:</i>

	2020	2019	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	<u>(51,238)</u>	-	<i>Opening balance adjustment upon initial adoption of PSAK 71</i>
Penambahan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Addition</i>
Jumlah	<u>(51,238)</u>	<u>-</u>	Total

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	2020	2019	
Consumable parts	5,803,626	5,659,436	Consumable parts
Rotable parts	4,059,004	3,550,168	Rotable parts
Lain-lain	<u>808,541</u>	<u>853,751</u>	Others
Jumlah	<u>10,671,171</u>	<u>10,063,355</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(4,994,758)</u>	<u>(8,912,582)</u>	Provision for decline in value of inventories
Jumlah	<u>5,676,413</u>	<u>1,150,773</u>	Total
Mutasi penyisihan penurunan nilai atas persediaan adalah sebagai berikut:			<i>Movements in the provision for impairment of inventories are as follows:</i>
	2020	2019	
Saldo awal	8,912,582	8,847,271	Balance at beginning of year
Penambahan	3,191	68,702	Addition
Pemulihan	<u>(3,904,478)</u>	-	Reversal
Selisih penjabaran	<u>(16,537)</u>	<u>(3,391)</u>	Translation difference
Saldo akhir	<u>4,994,758</u>	<u>8,912,582</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai realisasi persediaan.

Management believes that the allowance for decline in the value of inventory is adequate to cover possible losses that may arise from a decline in the realisable value of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk., pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$13.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group's inventory is insured with PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk., a related party, against fire, theft and other possible risks for US\$13,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	2020						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Selisih penjabaran/ <i>Translation Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan							Costs
Armada pesawat dan rotatable parts	117,118,274	2,048,743	-	46,206	-	119,213,223	Aircraft and rotatable parts
Gedung	3,854,356	66,928	-		(17,863)	3,903,421	Building
Moveable parts	18,800,681	265,326	-	95,603	128	19,161,738	Moveable parts
Hanggar	7,805,412	-	-	-	-	7,805,412	Hangar
Tanah	1,645,391	-	-	-	-	1,645,391	Land
Jumlah	149,224,114	2,380,997	-	141,809	(17,735)	151,729,185	Total
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Armada pesawat dan rotatable parts	46,206	-	-	(46,206)	-	-	Aircraft and rotatable parts
Moveable parts	25,886	518,391	-	(95,603)	20,946	469,620	Moveable parts
Jumlah	149,296,206	2,899,388	-	-	3,211	152,198,805	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Armada pesawat dan rotatable parts	109,886,971	1,710,962	-	-	-	111,597,933	Aircraft and rotatable parts
Gedung	3,261,659	55,336	-	-	(7,449)	3,309,546	Building
Moveable parts	17,316,938	327,866	-	-	660	17,645,464	Moveable parts
Hanggar	7,594,654	109,253	-	-	-	7,703,907	Hangar
Jumlah	138,060,222	2,203,417	-	-	(6,789)	140,256,850	Total
Akumulasi rugi penurunan nilai	387,954	-	-	-	-	387,954	Accumulated impairment losses
Nilai tercatat	10,848,030					11,554,001	Net carrying value
	2019						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Selisih penjabaran/ <i>Translation Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan							Costs
Armada pesawat dan rotatable parts	123,964,173	305,000	(7,150,899)	-	-	117,118,274	Aircraft and rotatable parts
Gedung	3,834,355	-	-	20,001	-	3,854,356	Building
Moveable parts	17,535,180	1,230,554	-	-	34,947	18,800,681	Moveable parts
Hanggar	7,805,412	-	-	-	-	7,805,412	Hangar
Tanah	1,645,391	-	-	-	-	1,645,391	Land
Jumlah	154,784,511	1,535,554	(7,150,899)	20,001	34,947	149,224,114	Total
Aset dalam Penyelesaian							Construction in progress
Armada pesawat dan rotatable parts	-	46,206	-	-	-	46,206	Aircraft and rotatable parts
Gedung	20,001	-	(20,001)	-	-	-	Building
Moveable parts	-	25,886	-	-	-	25,886	Moveable parts
Jumlah	154,804,512	1,607,646	(7,150,899)	-	34,947	149,296,206	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Armada pesawat dan rotatable parts	111,407,631	2,972,012	(4,492,672)	-	-	109,886,971	Aircraft and rotatable parts
Gedung	3,223,569	38,090	-	-	-	3,261,659	Building
Moveable parts	17,031,214	230,413	-	-	55,311	17,316,938	Moveable parts
Hanggar	7,552,313	42,341	-	-	-	7,594,654	Hangar
Jumlah	139,214,727	3,282,856	(4,492,672)	-	55,311	138,060,222	Total
Akumulasi rugi penurunan nilai	2,869,121	-	(2,481,167)	-	-	387,954	Accumulated impairment losses
Nilai tercatat	12,720,664					10,848,030	Net carrying value

Pada tahun 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen menelaah kembali estimasi umur manfaat ekonomi, nilai sisa, dan metode penyusutan aset tetap Grup dan berpendapat bahwa tidak ada perubahan pada estimasi tersebut.

At 31 December 2020 and 2019, management has reviewed the estimated useful lives, residual value and depreciation method of the Group's fixed assets and believes that there are no changes in these estimates.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman utang jangka panjang dari PT Bank Negara Indonesia Syariah ("BNI Syariah") oleh entitas anak.

9. FIXED ASSETS (continued)

There are fixed assets that are pledged as collateral for subsidiary's long-term loans to PT Bank Negara Indonesia Syariah ("BNI Syariah").

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 18)	1,710,962	2,972,012	<i>Cost of revenue (Note 18)</i>
Beban umum dan administrasi	492,455	310,844	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah	2,203,417	3,282,856	Total

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mengidentifikasi tidak adanya penurunan nilai atas armada pesawat dan *rotatable parts* tertentu.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the Company identified that there is no impairment in the value of certain aircraft fleet and rotatable parts.

10. UANG JAMINAN DAN ASET LAIN-LAIN

a. Uang jaminan

10. GUARANTEE RECEIVABLES AND OTHER ASSETS

a. Guarantee receivables

	2020	2019	
Uang jaminan	4,908,666	4,731,322	<i>Security deposits</i>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(232,826)	-	<i>Less: Provision for impairment losses</i>
Jumlah	4,675,840	4,731,322	Total

Uang jaminan merupakan jaminan atas transaksi penyewaan pesawat dengan pemasok.

Security deposits represent deposits to vendors for lease of aircrafts.

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas uang jaminan adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for impairment of guarantee receivables are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	-	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	190,487	-	<i>Opening balance adjustment upon initial adoption of PSAK 71</i>
Penambahan	42,339	-	<i>Addition</i>
Jumlah	232,826	-	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya uang jaminan tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas uang jaminan.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in guarantee receivables.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

10. UANG JAMINAN DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

10. GUARANTEE RECEIVABLES AND OTHER ASSETS (continued)

b. Aset lain-lain

b. Other assets

	2020	2019	
Biaya dibayar di muka – jangka panjang	1,549,555	2,323,096	Prepaid expenses - non-current portion
Properti investasi	625,047	635,191	Investment properties
Aset imbalan pascakerja (Catatan 14)	392,641	286,676	Post-employment benefit asset (Note 14)
Aset pajak tangguhan (Catatan 16e)	260,840	223,457	Deferred tax assets (Note 16e)
Lain-lain	<u>283,347</u>	-	Others
Jumlah	<u>3,111,430</u>	<u>3,468,420</u>	Total

11. UTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 22d)	14,805,845	12,697,189	Related parties (Note 22d)
Pihak ketiga	<u>2,779,016</u>	<u>4,150,356</u>	Third parties
Jumlah	<u>17,584,861</u>	<u>16,847,545</u>	Total

12. PINJAMAN

a. Pinjaman jangka pendek

12. BORROWINGS

a. Short term borrowings

	2020	2019	
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 22e)			Govenrment - related entities (Note 22e)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Bank Mandiri”)	8,977,711	7,780,705	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Bank Mandiri”)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“Bank BRI”)	<u>3,409,609</u>	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“Bank BRI”)
Jumlah	<u>12,387,320</u>	<u>7,780,705</u>	Total

PT Pertamina (Persero) dengan Bank Mandiri dan Bank BRI menyetujui fasilitas *notional pooling* dengan peserta entitas anak perusahaan PT Pertamina (Persero) termasuk Grup.

PT Pertamina (Persero) with Bank Mandiri and Bank BRI agreed to a notional pooling facility, for subsidiaries of PT Pertamina (Persero), including the Group.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *notional pooling* dari Bank Mandiri untuk keperluan modal kerja dengan plafon maksimal sebesar AS\$8.000.000 dan Rp25.000.000.000.

The Company has a notional pooling loan facility from Bank Mandiri for working capital purposes with maximum facilities of US\$8,000,000 and Rp25,000,000,000.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMK) sebagai bagian dari fasilitas *notional pooling*. Jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun sejak tanggal penandatangan Perjanjian Kredit dan otomatis diperpanjang sampai dengan 5 tahun.

The Company obtained a working capital credit facility as part of the notional pooling facility. The term of this facility is one year from the signing date of the Credit Agreement and will be automatically renewed to five years.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman jangka pendek (lanjutan)

IAS memperoleh fasilitas pinjaman *notional pooling* dari Bank BRI untuk keperluan modal kerja dengan plafon maksimal sebesar Rp50.000.000.000.

IAS memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMK) sebagai bagian dari fasilitas *notional pooling*. Jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun sejak tanggal penandatangan Perjanjian Kredit dan otomatis diperpanjang sampai dengan 5 tahun.

b. Pinjaman jangka panjang

12. BORROWINGS (continued)

a. Short term borrowings (continued)

IAS has a notional pooling loan facility from Bank BRI for working capital purposes with maximum facilities of Rp50,000,000,000.

IAS obtained a working capital credit facility as part of the notional pooling facility. The term of this facility is one year from the signing date of the Credit Agreement and will be automatically renewed to five years.

b. Long-term borrowings

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 22f)			<i>Related parties (Note 22f)</i>
PT Pertamina (Persero)			<i>PT Pertamina (Persero)</i>
Nominal	825,029	1,853,626	<i>Nominal</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyesuaian nilai wajar	<u>(91,795)</u>	<u>(130,617)</u>	<i>Fair value adjustment</i>
Nilai wajar	733,234	1,723,009	<i>Fair value</i>
PT Bank Negara Indonesia Syariah ("BNI Syariah")	<u>315,040</u>	<u>397,114</u>	<i>PT Bank Negara Indonesia Syariah ("BNI Syariah")</i>
Jumlah	<u>1,048,274</u>	<u>2,120,123</u>	<i>Total</i>
Bagian lancar	<u>811,994</u>	<u>1,455,357</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>236,280</u>	<u>664,766</u>	<i>Non-current portion</i>

Pinjaman pemegang saham ke PT Pertamina (Persero) terkait dengan pinjaman dana untuk penyelesaian program restrukturisasi organisasi di 2016. Pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 10 tahun dengan masa tenggang pelunasan 3 tahun setelah pinjaman diterima. Oleh karena itu pinjaman tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Pinjaman menggunakan tingkat bunga sebesar 10,33% per tahun. Di tahun 2018, kedua belah pihak sepakat merubah pinjaman tersebut menjadi pinjaman tanpa bunga. Selisih antara nilai wajar pinjaman ke PT Pertamina (Persero) dengan nilai tercatat sebesar AS\$1.097.126 dicatat ke akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar AS\$733.234 dan AS\$1.723.009. Jumlah pembayaran yang dilakukan selama tahun 2020 adalah sebesar AS\$1.028.597.

The shareholder loan to PT Pertamina (Persero) related to settlement of an organisational restructuring program in 2016. The loan is repayable in 10 years with a grace period 3 years since the loan was disbursed. Therefore, the shareholder loan is classified as a long-term liability. The loan bears interest at 10.33% per annum. In 2018, both parties agreed to change the loan to interest free. The difference between the fair value of the loan to PT Pertamina (Persero) and its carrying value of US\$1,097,126 was recorded in "Additional Paid in Capital" in the statement of financial position.

As at 31 December 2020 and 2019, the outstanding loans from these facilities amounted to US\$733,234 and US\$1,723,009, respectively. Total installment payments made during 2020 amounted to US\$1,028,597.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

13. SEWA

13. LEASES

a. Aset hak guna

a. Right-of-use assets

	2020	2019	
	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>
Harga perolehan			<i>Acquisition cost</i>
Armada pesawat dan <i>rotatable parts</i>	36,970,080	3,686,338	<i>Aircraft and rotatable parts</i>
Penghentian pengakuan aset hak guna atas subsewa			<i>Derecognition of right-of-use assets as a result of sublease</i>
Armada pesawat dan <i>rotatable parts</i>	(5,503,392)	(3,686,338)	<i>Aircraft and rotatable parts</i>
Tanah dan bangunan	662,190	-	<i>Land and building</i>
Moveable parts	608,874	49,536	<i>Moveable parts</i>
Jumlah nilai tercatat	<u>32,737,752</u>	<u>49,536</u>	<i>Total carrying value</i>
Akumulasi penyusutan			<i>Accumulated depreciation</i>
Armada pesawat dan <i>rotatable parts</i>	-	(10,612,167)	<i>Aircraft and rotatable parts</i>
Penghentian pengakuan aset hak guna atas subsewa			<i>Derecognition of right-of-use assets as a result of sublease</i>
Armada pesawat dan <i>rotatable parts</i>	-	3,299,371	<i>Aircraft and rotatable parts</i>
Tanah dan bangunan	-	(286,476)	<i>Land and building</i>
Moveable parts	-	(299,344)	<i>Moveable parts</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>-</u>	<u>(7,898,616)</u>	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	<u>32,737,752</u>	<u>24,888,672</u>	<i>Net book value</i>

Alokasi beban penyusutan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

Depreciation expense of right-of-use assets was allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 18)	7,312,796	-	<i>Cost of revenue (Note 18)</i>
Beban umum dan administrasi	<u>585,820</u>	<u>-</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah	<u>7,898,616</u>	<u>-</u>	Total

b. Liabilitas sewa

b. Lease liabilities

	2020	2019	
Saldo awal	38,242,148	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	3,735,874	-	<i>Additions</i>
Beban bunga	800,228	-	<i>Interest expense</i>
Pembayaran	(11,402,911)	-	<i>Payments</i>
Selisih Kurs	(12,473)	-	<i>Foreign exchange</i>
Saldo akhir	<u>31,362,866</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>
Bagian lancar	<u>10,546,323</u>	<u>-</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>20,816,543</u>	<u>-</u>	<i>Non-current portion</i>

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

13. SEWA (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Laporan arus kas menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

13. LEASES (continued)

b. Lease liabilities (continued)

The statements of cash flows show the following amounts related to leases:

	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flow from financing activities
Pembayaran untuk beban bunga liabilitas sewa	(794,257)	-	Payments for interest expense of lease liabilities
Pembayaran kembali atas liabilitas sewa	<u>(10,608,654)</u>	<u>-</u>	Repayments of lease liabilities
Jumlah	<u>(11,402,911)</u>	<u>-</u>	Total

14. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

	2020	2019	
Program imbalan pensiun			<i>Pension benefit plan</i>
Aset lain-lain - aset imbalan pascakerja	<u>392,641</u>	<u>286,676</u>	Other assets - post-employment benefits asset

	2020	2019	
Pesangon			<i>Severance program</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	<u>3,292,949</u>	<u>3,062,316</u>	Post-employment benefits obligations

Program imbalan pensiun

Perusahaan dan entitas anak memiliki program pensiun manfaat pasti yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun Pertamina. Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur di bawah 56 tahun. Kontribusi ke aset program 3,89% berasal dari Perusahaan dan 1,95% berasal dari karyawan. Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari dana pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunga, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Pension benefit plan

The Company and its subsidiary have a defined benefit pension plan held by Dana Pensiun Pertamina. This program is provided to all permanent employees who are under 56 years old. Contributions to the plan assets consist of 3.89% made by the Company and 1.95% made by employees. Employees are entitled to pension benefits from the pension fund which includes pension contributions and accumulated interest when the employee retires, disables or dies.

Pesangon

Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum sesuai dengan UU No. 13/2003 yang menjadi dasar dari kewajiban manfaat pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Severance program

The Company and its subsidiary are required to provide minimum pension benefits as stipulated in Law No. 13/2003 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Pesangon (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba-rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja dan aset imbalan pascakerja berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria menurut laporannya tertanggal 15 Februari 2021 dan 30 Januari 2020.

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Severance program (continued)

The following tables summarise the components of the employee benefits expense recognised in the profit or loss and the amounts recognised in the statement of financial position as post-employment benefit obligations and post-employment benefit assets as determined by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria, in their reports dated 15 February 2021 and 30 January 2020.

2020	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pesangon/ <i>Severance program</i>	2020
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	14,528,669	3,292,949	Present value of employee benefit obligation
Nilai wajar aset program	(23,293,976)	-	Fair value of plan assets
Jumlah yang tidak diakui sebagai aset	8,372,666	-	Unrecognised benefit plan assets
(Aset imbalan pascakerja)/liabilitas imbalan kerja	(392,641)	3,292,949	(Post-employment benefit assets)/Post-employment benefits obligations

2019	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pesangon/ <i>Severance program</i>	2019
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	14,038,435	3,062,316	Present value of employee benefit obligation
Nilai wajar aset program	(23,609,082)	-	Fair value of plan assets
Jumlah yang tidak diakui sebagai aset	9,283,971	-	Unrecognised benefit plan assets
(Aset imbalan pascakerja)/liabilitas imbalan kerja	(286,676)	3,062,316	(Post-employment benefit assets)/Post-employment benefits obligations

- a. Mutasi saldo aset imbalan pascakerja dan nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

- a. *The movement of post-employment benefits assets and present value of obligation are as follows:*

2020	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pesangon/ <i>Severance program</i>	2020
Saldo awal	(286,676)	3,062,316	Beginning balance
Diakui pada laporan laba rugi	4,263	576,629	Recognised in profit or loss
Diakui pada pendapatan komprehensif lain	(110,915)	120,042	Recognised in other comprehensive income
Pembayaran manfaat pesangon	-	(385,960)	Benefits paid
Efek perubahan kurs	687	(80,078)	Foreign exchange effect
Saldo akhir	(392,641)	3,292,949	Ending balance

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Pesangon (lanjutan)

Severance program (continued)

- a. Mutasi saldo asset imbalan pascakerja dan nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- a. *The movement of post-employment benefits assets and present value of obligation are as follows:* (continued)

2019	Program pensiun/ Pension plan	Pesangon/ Severance program	2019
Saldo awal	(251,335)	2,622,366	<i>Beginning balance</i>
Diakui pada laporan laba rugi	14,603	513,362	<i>Recognised in profit or loss</i>
Diakui pada pendapatan komprehensif lain	(32,438)	368,349	<i>Recognised in other comprehensive income</i>
Iuran perusahaan	(11,560)	-	<i>Company contributions</i>
Pembayaran manfaat pesangon	-	(586,362)	<i>Benefits paid</i>
Efek perubahan kurs	(5,946)	144,601	<i>Foreign exchange effect</i>
Saldo akhir	(286,676)	3,062,316	<i>Ending balance</i>

- b. Beban karyawan yang diakui pada laba-rugi adalah sebagai berikut:

- b. *Employee expense recognised at profit or loss are as follows:*

2020	Program pensiun/ Pension plan	Pesangon/ Severance program	2020
Biaya jasa kini	27,223	347,524	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	(22,960)	229,105	<i>Interest costs</i>
Jumlah	4,263	576,629	Total
2019	Program pensiun/ Pension plan	Pesangon/ Severance program	2019
Biaya jasa kini	37,115	290,776	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	(22,512)	222,586	<i>Interest costs</i>
Jumlah	14,603	513,362	Total

- c. Liabilitas imbalan kerja ditentukan dengan asumsi sebagai berikut:

- c. *The employee benefit liabilities were determined using the following assumptions:*

	2020	2019	The Company
Perusahaan			
Tingkat bunga diskonto per tahun	7.25%	8.25%	<i>Discount rate per annum</i>
Kenaikan gaji per tahun	7%	7%	<i>Salary increase per annum</i>
Tingkat kematian	100% TMI 4	100% TMI 3	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5% TMI 4	5% TMI 3	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	1%	1%	<i>Resignation rate</i>
Tingkat pengambilan pensiun normal	100%	100%	<i>Rate of normal retirement</i>
Usia pensiun normal	56	56	<i>Normal retirement age</i>

			Subsidiary
Entitas Anak			
Tingkat bunga diskonto per tahun	6%	8%	<i>Discount rate per annum</i>
Kenaikan gaji per tahun	3%	3%	<i>Salary increase per annum</i>
Tingkat kematian	100% TMI 4	100% TMI3	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5% TMI 4	5% TMI3	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	5%	5%	<i>Resignation rate</i>
Tingkat pengambilan pensiun normal	100%	100%	<i>Rate of normal retirement</i>
Usia pensiun normal	56	56	<i>Normal retirement age</i>

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

**14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Pesangon (lanjutan)

d. Analisis jatuh tempo

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i>	2 sampai 5 tahun/ <i>Between 2 to 5 years</i>	6 sampai 10 tahun/ <i>Between 6 to 10 years</i>	Lebih dari 10 tahun/ <i>Over 10 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Program imbalan pensiun Pesangon	1,484,821 252,075	5,554,953 905,892	6,414,483 1,620,251	14,569,017 21,956,588	28,023,274 24,734,806	Pension benefits plan Severance program
Jumlah	1,736,896	6,460,845	8,034,734	36,525,605	52,758,080	Total

e. Analisis sensitivitas

Severance program (continued)

d. Maturity analysis

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 31 December 2020 is presented below:

Program Imbalan Pensiun

Pension Plan

**Dampak atas kewajiban imbalan pasti/
*Impact on defined benefit obligation***

	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 7%</i>	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 8%</i>	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 4%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 3%</i>	<i>Salary growth rate</i>

Program Pesangon

Severance Program

**Dampak atas kewajiban imbalan pasti/
*Impact on defined benefit obligation***

	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 12%</i>	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 14%</i>	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 8%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 3%</i>	<i>Salary growth rate</i>

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah modal ditempatkan dan disetor adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2020 and 2019, the Company's issued and paid-up share capital position was as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar ditempatkan dan disetor/ <i>Total issued and paid-up shares</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Modal ditempatkan dan disetor (nilai penuh)/ <i>Issued and paid-up capital (full amount)</i>	Shareholders
PT Pertamina (Persero) PT Pertamina Pedeve Indonesia	828,744 26	99.99% 0.01%	184,052,368 1,333	PT Pertamina (Persero) PT Pertamina Pedeve Indonesia
Jumlah	828,770	100%	184,053,701	Total

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2020	2019	
Pajak penghasilan badan			Corporate income taxes
Perusahaan			<i>The Company</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan			Overpayment of corporate income taxes
- 2020	196,986	-	2020 -
- 2018	-	327,258	2018 -
Entitas anak			Subsidiary
Lebih bayar pajak penghasilan badan			Overpayment of corporate income taxes
- 2020	15,328	-	2020 -
- 2019	114,888	114,888	2019 -
Jumlah	<u>327,202</u>	<u>442,146</u>	Total
Pajak lain-lain			Other taxes
Perusahaan			<i>The Company</i>
PPN	690,673	836,326	VAT
Entitas Anak			Subsidiary
PPN	1,266,229	644,617	VAT
Jumlah	<u>1,956,902</u>	<u>1,480,943</u>	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2020	2019	
Pajak penghasilan			Corporate income taxes
Perusahaan			<i>The Company</i>
Kurang bayar pajak penghasilan badan	-	206,526	Underpayment of corporate income taxes
Jumlah	<u>-</u>	<u>206,526</u>	Total
Pajak lain-lain			Other taxes
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pasal 21	82,437	79,270	Article 21
Pasal 22	-	139	Article 22
Pasal 23	-	8,588	Article 23
Pasal 4(2)	-	4,417	Article 4(2)
Entitas anak			Subsidiary
Pasal 21	19,500	4,769	Article 21
Pasal 23	-	8,837	Article 23
Jumlah	<u>101,937</u>	<u>106,020</u>	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2020	2019	
Perusahaan			The Company
Kini	603,723	1,114,399	Current
Penyesuaian tahun lalu	327,258	-	Deferred
Entitas anak			Subsidiary
Kini	173,594	176,488	Current
Tangguhan	(2,900)	(9,254)	Deferred
Jumlah	<u>1,101,675</u>	<u>1,281,633</u>	Total

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's profit before income tax and taxable income for the years ended 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,833,940	2,144,375	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba sebelum pajak entitas anak	(438,616)	(272,785)	<i>Profit before tax of subsidiary</i>
Penyesuaian konsolidasian	<u>16,973</u>	<u>(50,822)</u>	<i>Consolidation adjustments</i>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1,412,297</u>	<u>1,820,768</u>	<i>Profit before tax of Company</i>
Koreksi fiskal			Fiscal correction
Koreksi untuk menyesuaikan dengan perhitungan pajak berdasarkan KMK 475/1996	5,469,294	3,629,320	<i>Correction to conform with tax calculation based on KMK 475/1996</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	994,920	580,096	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan lain-lain tidak kena pajak	(3,920,484)	(75,938)	<i>Other income not subjected to tax</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final	<u>(1,211,832)</u>	<u>(1,496,650)</u>	<i>Income subject to final tax</i>
	<u>2,744,195</u>	<u>4,457,596</u>	
Beban pajak penghasilan	<u>603,723</u>	<u>1,114,399</u>	<i>Income tax expense</i>
Beban pajak kini			<i>Current tax expenses</i>
Perusahaan	603,723	1,114,399	<i>The Company</i>
Entitas anak	<u>173,594</u>	<u>176,488</u>	<i>Subsidiary</i>
	<u>777,317</u>	<u>1,290,887</u>	

Perhitungan beban pajak kini, pajak final dan utang pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of Company's current income tax, final tax and taxes payable are as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini Perusahaan	603,723	1,114,399	<i>Current income tax of the Company</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid income taxes</i>
- Pasal 15	(528,972)	(785,421)	<i>Article 15 -</i>
- Pasal 22	(5,953)	(13,154)	<i>Article 23 -</i>
- Pasal 23	(167,375)	(95,544)	<i>Article 23 -</i>
- Pasal 25	<u>(98,409)</u>	<u>(13,754)</u>	<i>Article 25 -</i>
	<u>(800,709)</u>	<u>(907,873)</u>	
(Lebih)/kurang bayar pajak penghasilan	<u>(196,986)</u>	<u>206,526</u>	<i>(Over)/underpayment of corporate income tax</i>

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak konsolidasian yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between consolidated tax expense calculated using the prevailing tax rate from the consolidated profit before income tax reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,833,940	2,144,375	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif yang berlaku	403,467	536,093	<i>Income tax calculated at applicable tax rate</i>
Koreksi untuk menyesuaikan dengan perhitungan pajak berdasarkan KMK 475/1996	1,101,675	860,101	<i>Correction to conform with tax calculation based on KMK 475/1996</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	398,384	153,727	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan lain-lain tidak kena pajak	(862,506)	(18,231)	<i>Other income not subjected to tax</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(266,603)	(250,057)	<i>Income subject to final tax</i>
	774,417	1,281,633	
Penyesuaian tahun lalu	327,258	-	<i>Adjustment in respect of prior year</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	1,101,675	1,281,633	<i>Consolidated income tax expense</i>

Penyesuaian tahun lalu di tahun 2020 sebesar US\$327.675 dilakukan untuk menyesuaikan perhitungan pajak penghasilan tahun 2018 atas bukti potong yang tidak dapat dikreditkan .

Adjustment in respect of prior year in 2020 of US\$327,675 was made to adjust the current income tax calculation due to uncorrected tax invoices.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Taxable income resulted from the reconciliation used as a base to fill in the Annual Tax return form.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

d. Administration

Under Indonesian taxation laws, companies that are domiciled in Indonesia calculate and pay taxes on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax assets

	1 Januari/ January 2020	Dampak penerapan standar baru/ Impact of adoption new standard	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ada rugi komprehensif lainnya/ Credited/ to other comprehensive loss	Selisih kurs penjabaran/ Difference in foreign currency translation	31 Desember/ December 2020	
Entitas anak							<i>Subsidiary</i>
Liabilitas imbalan pascakerja – program pesangon	138,133	-	6,978	(10,821)	16,263	150,553	Post-employment benefit obligations - severance program
Provisi penurunan nilai piutang usaha	98,674	31,129	9,563	-	-	139,366	Provision of doubtful account receivables
Selisih nilai sisa buku aset tetap antara fiskal dan komersial	(13,350)	-	(16,566)	-	(2,088)	(32,004)	Difference in net book value of fixed asset between fiscal and commercial Leases
Sewa	-	-	2,925	-	-	2,925	
Aset pajak tangguhan	223,457	31,129	2,900	(10,821)	14,175	260,840	Deferred tax assets
	1 Januari/ January 2019	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan pada rugi komprehensif lainnya/ Credited/ to other comprehensive income	Selisih kurs penjabaran/ Difference in foreign currency translation	31 Desember/ December 2019		
Entitas anak							<i>Subsidiary</i>
Liabilitas imbalan pascakerja - program pesangon	125,124	4,273	(12,472)	21,208	138,133	Post-employment benefit obligations - severance program	
Provisi penurunan nilai piutang usaha	86,651	12,023	-	-	98,674	Provision of doubtful account	
Selisih nilai sisa buku aset tetap antara fiskal dan komersial	(6,308)	(7,042)	-	-	(13,350)	Difference in net book value of fixed asset between fiscal and commercial	
Aset pajak tangguhan	205,467	9,254	(12,472)	21,208	223,457	Deferred tax assets	

f. Tarif pajak

f. Tax rates

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") untuk menjadi UU No. 2 tahun 2020, terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") yang di antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020, which has been approved by the Indonesian Parliament ("DPR") as Law No. 2 year 2020, relating to state financial policies and financial system stability in response to the outbreak of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") pandemic in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

17. PENDAPATAN

17. REVENUE

	2020	2019	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan			Revenue from contract with customers
Sewa pesawat – spot charter	2,167,609	7,048,813	Aircraft charter – spot charter
Jasa perawatan turbin	7,065,587	5,415,260	Turbine maintenance
Jasa perawatan pesawat terbang	3,937,249	3,040,220	Aircraft maintenance
Jasa pengoperasian pesawat	25,784,902	22,485,751	Aircraft operation services
Pendapatan lainnya	976,807	1,255,758	Other revenues
	39,932,154	39,245,802	
Pendapatan lainnya			Other Revenue
Sewa pesawat – time charter	7,862,423	19,224,919	Aircraft charter – time charter
Jumlah	47,794,577	58,470,721	Total

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

18. COST OF REVENUE

	2020	2019	
Perbaikan dan pemeliharaan	9,412,316	9,000,082	<i>Repairs and maintenance</i>
Biaya tenaga kerja	7,945,974	8,112,524	<i>Personnel expense</i>
Penyusutan aset hak guna (Catatan 13a)	7,312,796	-	<i>Depreciation right-of-use assets (Note 13a)</i>
Pemakaian material	5,538,477	5,101,282	<i>Material usage</i>
Pemeliharaan dan pendukung	2,693,843	4,581,520	<i>Maintenance and support</i>
Asuransi	2,192,819	2,078,268	<i>Insurance</i>
Biaya perjalanan	2,040,648	2,175,720	<i>Travel expenses</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1,710,962	2,972,012	<i>Depreciation (Note 9)</i>
Operasional distrik	1,683,237	2,346,956	<i>District operations</i>
Sewa pesawat	1,655,589	10,046,034	<i>Aircrafts charter</i>
Operasi penerbangan	1,188,249	2,249,926	<i>Flight operations</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$1.000.000)	352,861	497,658	<i>Others (each below US\$1,000,000)</i>
Jumlah	43,727,771	49,161,982	Total

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
Gaji, upah dan tunjangan	3,109,512	3,992,095	<i>Salaries, wages and benefits</i>
Beban kendaraan dan umum	1,504,986	2,886,786	<i>Vehicle and general expenses</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$1.000.000)	1,285,890	1,155,508	<i>Others (each below US\$1,000,000)</i>
Jumlah	5,900,388	8,034,389	Total

20. BEBAN KEUANGAN

20. FINANCE COST

	2020	2019	
Beban keuangan atas liabilitas sewa	800,228	-	<i>Finance costs of lease liabilities</i>
Beban keuangan atas pinjaman	335,911	558,448	<i>Finance costs of borrowings</i>
Jumlah	1,136,139	558,448	Total

21. PENDAPATAN LAIN-LAIN – NETO

21. OTHER INCOME - NET

	2020	2019	
Pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	3,904,478	-	<i>Reversal of provision for impairment of inventories (Note 8)</i>
Penghapusan piutang sewa pembentukan	(1,125,352)	-	<i>Write off of finance lease receivables</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$1.000.000)	690,534	1,515,260	<i>Others (each below US\$1,000,000)</i>
Jumlah	3,469,660	1,515,260	Total

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Kas dan setara kas

	2020	2019	
Kas di bank			Cash in banks
Bank Mandiri	7,057,776	7,564,731	Bank Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")	2,792,371	2,581,590	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")	5,677,389	2,165,265	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")
BNI Syariah	56,090	823,696	BNI Syariah
PT Bank Tabungan Negara Tbk. ("BTN")	4,354	24,147	PT Bank Tabungan Negara Tbk. ("BTN")
	15,587,980	13,159,429	
Deposito berjangka			Time deposits
BRI	1,034,179	5,947,171	BRI
Bank Mandiri	5,018,473	1,324,388	Bank Mandiri
BNI	351,311	355,733	BNI
	6,403,963	7,627,292	
Jumlah	21,991,943	20,786,721	Total
Persentase terhadap jumlah aset	21.67%	32.80%	As a percentage of total assets

b. Kas yang dibatasi penggunaannya

	2020	2019	
Bank Mandiri	2,349,504	2,342,199	Bank Mandiri
BRI	762,538	763,162	BRI
BNI	1,523,865	247,134	BNI
BTN	-	42,306	BTN
BNI Syariah	-	12,528	BNI Syariah
Jumlah	4,635,907	3,407,329	Total
Persentase terhadap jumlah aset	4.57%	5.38%	As a percentage of total assets

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

c. Piutang usaha

	2020	2019	
PT Pertamina (Persero)	8,138,768	5,545,454	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Hulu Indonesia	1,631,480	1,857,138	PT Pertamina Hulu Indonesia
PT Pertamina Hulu Energi	1,515,338	1,564,873	PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Patra Niaga	141,575	-	PT Pertamina Patra Niaga
PT Pertamina Training & Consulting	110,572	-	PT Pertamina Training & Consulting
PT Pertamina Lubricants	51,208	-	PT Pertamina Lubricants
Sekretariat Wakil Presiden	-	731,508	Secretariat Vice President
PT Badak NGL	-	362,190	PT Badak NGL
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	19,869	136,467	Others (each below US\$100,000)
Jumlah	11,608,810	10,197,630	Total
Persentase terhadap jumlah aset	11.44%	16.09%	<i>As a percentage of total assets</i>

d. Utang usaha

	2020	2019	
PT Pertamina (Persero)	13,204,795	11,187,891	PT Pertamina (Persero)
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia	1,271,836	1,104,431	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia
PT Patra Niaga	283,719	273,734	PT Patra Niaga
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	45,495	131,133	Others (each below US\$100,000)
Jumlah	14,805,845	12,697,189	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	21.02%	38.89%	<i>As a percentage of total liabilities</i>

e. Pinjaman jangka pendek

	2020	2019	
Bank Mandiri	8,977,711	7,780,705	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	3,409,609	-	Bank Rakyat Indonesia
Jumlah	12,387,320	7,780,705	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	15.78%	23.83%	<i>As a percentage of total liabilities</i>

f. Pinjaman jangka panjang

	2020	2019	
PT Pertamina (Persero)	733,234	1,723,009	PT Pertamina (Persero)
BNI Syariah	315,040	397,114	BNI Syariah
Jumlah	1,048,274	2,120,123	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1.49%	6.49%	<i>As a percentage of total liabilities</i>

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**22. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

g. Pendapatan

g. Revenue

	2020	2019	
PT Pertamina (Persero)	20,984,797	20,007,655	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Hulu Indonesia	9,518,813	11,356,851	PT Pertamina Hulu Indonesia
PT Pertamina Hulu Energi	8,784,219	8,556,128	PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Training & Consulting	177,389	353,651	PT Pertamina Training & Consulting
PT Pertamina Patra Niaga	116,896		PT Pertamina Niaga Niaga
PT Pertamina Lubricant	108,931		PT Pertamina Lubricant
PT Badak NGL		4,334,398	PT Badak NGL
Sekretariat Wakil Presiden		2,267,258	Secretariat Vice President
Badan Nasional Penanggulangan Bencana ("BNPB")		2,064,854	Badan Nasional Penanggulangan Bencana ("BNPB")
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	68,833	206,543	Others (each below US\$100,000)
Jumlah	39,759,878	49,147,338	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan	83.19%	84.05%	As a percentage of total revenue

h. Beban pokok pendapatan

h. Cost of revenue

	2020	2019	
PT Tugu Pratama Indonesia	2,150,906	1,990,352	PT Tugu Pratama Indonesia
PT Pertamina (Persero)	1,833,127	2,851,365	PT Pertamina (Persero)
PT Patra Niaga	1,002,736	1,216,311	PT Patra Niaga
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	210,740	238,888	Others (each below US\$100,000)
Jumlah	5,197,509	6,296,916	Total
Persentase terhadap total beban pokok pendapatan	11.89%	12.81%	As a percentage of total cost of revenue

i. Hubungan dengan pihak berelasi

i. Relationships with related parties

Sifat dari hubungan pihak berelasi yang mengadakan transaksi dengan perusahaan:

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Saldo dan sifat transaksi/ Balance and nature of transactions
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham/Shareholders	Pendapatan, beban pokok pendapatan, piutang usaha, utang usaha, pinjaman jangka panjang dan modal saham/Revenue, cost of revenue, trade receivables, trade payables, long term loan and share capital
PT Pertamina Training & Consulting	Entitas di bawah pengendalian bersama/Under common control	Piutang lain-lain, utang usaha dan pendapatan lain-lain/Other receivables, trade payables and other income

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

22. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

i. Hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

i. Relationships with related parties (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Saldo dan sifat transaksi/ <i>Balance and nature of transactions</i>
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>
PT Pertamina Hulu Indonesia	Entitas di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>
PT Pertamina EP	Entitas di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>
PT Pertamina Drilling Service Indonesia	Entitas di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>
PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	Entitas di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>
PT Pertamina Bina Medika	Entitas di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Beban pokok pendapatan dan Utang usaha/ <i>Cost of revenue and trade payables</i>
PT Patra Niaga	Entitas di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Beban pokok pendapatan dan Utang usaha/ <i>Cost of revenue and trade payables</i>
PT Patra Jasa	Entitas di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Beban pokok pendapatan dan Utang usaha/ <i>Cost of revenue and trade payables</i>
PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas di bawah pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Beban pokok pendapatan dan Utang usaha/ <i>Cost of revenue and trade payables</i>
BRI	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government related-entity</i>	Penempatan kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Placements of cash and cash equivalents, restricted cash</i>
BTN	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government related-entity</i>	Penempatan kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Placements of cash and cash equivalents, restricted cash</i>
BNI	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government related-entity</i>	Penempatan kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Placements of cash and cash equivalents, restricted cash</i>
BNI Syariah	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Penempatan kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Placements of cash and cash equivalents, restricted cash</i>
Bank Mandiri	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Penempatan kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Placements of cash and cash equivalents, restricted cash</i>
PT Badak NGL	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government-related entity</i>	Piutang dan pendapatan usaha/ <i>Trade receivables and revenue</i>
Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia	Pemerintah/ <i>Government</i>	Piutang dan pendapatan usaha/ <i>Trade receivables and revenue</i>
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)	Pemerintah/ <i>Government</i>	Piutang dan pendapatan usaha/ <i>Trade receivables and revenue</i>

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **22. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)**

j. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci adalah Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Gaji dan imbalan lainnya	208,968	450,890	Salaries and other benefits

23. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

a. PT Pertamina (Persero)

Pada tanggal 2 April 2018, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) mengadakan perjanjian sewa pesawat. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Maret 2018 sampai dengan 31 Januari 2020.

Pada tanggal 9 Januari 2018, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) mengadakan perjanjian jasa transportasi bahan bakar di Tarakan. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 10 Juli 2018, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) mengadakan perjanjian jasa transportasi bahan bakar di Papua. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Juli 2018 sampai dengan 30 Juni 2021.

b. Medco E&P Natuna Ltd.

Pada tanggal 10 September 2013, Perusahaan dan Medco E&P Natuna Ltd. mengadakan perjanjian sewa pesawat ATR 72-500. Perjanjian ini berlaku sejak 10 September 2013 sampai dengan 10 Februari 2020

c. PT Badak NGL

Pada tanggal 26 Juni 2014, Perusahaan dan PT Badak NGL mengadakan perjanjian sewa pesawat. Perjanjian ini berlaku sejak 7 Juli 2014 sampai dengan 6 Juli 2022.

d. PT Pertamina Hulu Mahakam

Pada tanggal 1 Februari 2018, Perusahaan dan PT Pertamina Hulu Mahakam mengadakan perjanjian sewa helikopter di Balikpapan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 36 bulan.

22. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

j. Key management compensation

Key management includes Directors and Boards of Commissioners of the Company. The compensation paid or payable to key management is shown below:

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT Pertamina (Persero)

On 2 April 2018, the Company and PT Pertamina (Persero) entered into a charter service agreement. This agreement is valid from 1 March 2018 until 31 January 2020.

On 9 January 2018, the Company and PT Pertamina (Persero) entered into a fuel transportation service agreement in Tarakan. This agreement is valid from 1 January 2018 until 31 December 2021.

On 10 July 2018, the Company and PT Pertamina (Persero) entered into a fuel transportation service agreement in Papua. This agreement is valid from 1 July 2018 until 30 June 2021.

b. Medco E&P Natuna Ltd.

On 10 September 2013, the Company and Medco E&P Natuna Ltd. entered into an aircraft charter agreement of ATR 72-500 aircraft. This agreement is valid from 10 September 2013 to 10 February 2020

c. PT Badak NGL

On 26 June 2014, the Company and PT Badak NGL entered into an aircraft charter agreement. This agreement is valid from 7 July 2014 until 6 July 2022.

d. PT Pertamina Hulu Mahakam

On 1 February 2018, the Company and PT Pertamina Hulu Mahakam entered into a helicopter charter agreement in Balikpapan. This agreement is valid for 36 months.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

23. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

e. PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur

Pada Oktober 2018, Perusahaan dan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur mengadakan perjanjian sewa pesawat. Perjanjian ini berlaku sejak Oktober 2018 sampai dengan Oktober 2020.

Di bulan Oktober 2020, Perusahaan dan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur menandatangani amandemen kontrak untuk memperpanjang jangka waktu kontrak sampai dengan 21 Mei 2021.

f. PT Angkasa Pura Logistik

Pada tanggal 21 Januari 2020, Perusahaan dan PT Angkasa Pura Logistik mengadakan perjanjian sewa pesawat dengan model pesawat ATR 72-500 PK-PAW dan PK-PAT. Perjanjian ini berlaku hingga 22 Januari 2025.

**g. Milestone Aviation France S.A.R.L
("Milestone")**

Pada tanggal 30 Januari 2017, Perusahaan dan Milestone mengadakan perjanjian sewa 4 helikopter Sikorsky S76C++. Perusahaan melakukan pembayaran sewa tetap bulanan dan sewa berdasarkan realisasi jam terbang pada harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku hingga 29 Januari 2023.

Pada tanggal 10 April 2017, Perusahaan dan Milestone mengadakan perjanjian tukar helikopter Bell 412-EP PK-PUV dengan helikopter Bell 412-EP PK-PDA. Perjanjian ini berlaku hingga 9 April 2022.

Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan dan Milestone mengadakan perjanjian sewa 3 helikopter Sikorsky S76C++. Perusahaan melakukan pembayaran sewa tetap bulanan dengan harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku hingga 1 April 2026.

**h. Nordic Aviation Leasing Fifteen Pte. Ltd.
("Nordic")**

Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan dan Nordic mengadakan perjanjian sewa pesawat ATR-72-500 PK-PAW. Perusahaan melakukan pembayaran sewa tetap bulanan dan tambahan jasa untuk perawatan pesawat sesuai dengan kondisi pengembalian atas airframe, mesin dan baling-baling. Perjanjian ini berlaku hingga 18 Desember 2024.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur

In October 2018, the Company and PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur entered into an aircraft charter agreement. This agreement is valid from October 2018 until October 2020.

In October 2020, the Company and PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur signed an amendment to extend the contract period until 21 May 2021.

f. PT Angkasa Pura Logistik

On 21 January 2020, the Company and PT AngkasaPura Logistik entered into a helicopter charter agreement for ATR 72-500 PK-PAW and PK-PAT type aircrafts. This agreement is valid until 22 January 2025.

**g. Milestone Aviation France S.A.R.L
("Milestone")**

On 30 January 2017, the Company and Milestone entered into a helicopter charter agreement for 4 Sikorsky S76C++ type aircrafts. The Company pays the fixed monthly fees and hourly fees based on the realisation flight hours at an agreed price. This agreement is valid until 29 January 2023.

On 10 April 2017, the Company and Milestone entered into an aircraft swap agreement of Bell 412-EP PK-PUV with Bell 412-EP PK-PDA. This agreement is valid until 9 April 2022.

On 13 December 2017, the Company and Milestone entered into an aircraft charter agreement for 3 Sikorsky S76C++ type aircraft. the Company pays the fixed monthly fees at an agreed price. This agreement is valid until 1 April 2026.

**h. Nordic Aviation Leasing Fifteen Pte. Ltd.
("Nordic")**

On 17 December 2014, the Company and Nordic entered into an aircraft charter agreement for ATR-72-500 PK-PAW. The Company pays a fixed monthly rental fees and an additional service charge for maintenance of the aircraft according to return conditions of the airframe, engine and propellers. This agreement is valid until 18 December 2024.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

23. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)

**h. Nordic Aviation Leasing Fifteen Pte. Ltd.
("Nordic") (lanjutan)**

Pada tanggal 24 Januari 2020, Perusahaan dan Nordic mengadakan perjanjian sewa pesawat ATR-72-500 PK-PAT. Perusahaan melakukan pembayaran sewa tetap bulanan dan tambahan jasa untuk perawatan pesawat sesuai dengan kondisi pengembalian atas *airframe*, mesin dan baling-baling. Perjanjian ini berlaku hingga 8 May 2025

i. NAC Aviation 8 Limited ("NAC")

Pada tanggal 2 Agustus 2017, Perusahaan dan NAC mengadakan perjanjian sewa pesawat ATR-72-500. Perusahaan melakukan pembayaran sewa tetap bulanan dan tambahan jasa untuk perawatan pesawat sesuai dengan kondisi pengembalian atas *airframe*, mesin dan baling-baling. Perjanjian ini berlaku hingga 21 Agustus 2023.

j. Wilderness North Air Inc. ("Wilderness")

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan dan Wilderness melakukan perjanjian sewa pesawat AT-802A. Perusahaan melakukan pembayaran sewa tetap bulanan pada harga yang telah disepakati. Tidak ada kriteria untuk kondisi pengembalian pesawat. Perjanjian ini berlaku hingga 28 Juli 2021.

k. Bell Helicopter Textron Inc ("Bell")

Pada tanggal 8 April 2018, Perusahaan dan Bell melakukan perjanjian kerjasama untuk perawatan suku cadang dan mesin sesuai dengan kondisi pengembalian helikopter yang disewa Bell 412EP-PDA. Perusahaan melakukan pembayaran setiap bulan dengan basis *flight hours* (*Parts by hour and Service by hour*) kepada Bell, dan Bell melakukan semua perawatan pesawat termasuk suku cadang dan mesin yang diperlukan dalam sertifikasi pemeriksaan pesawat serta menjaga agar kondisi pesawat tetap memenuhi kriteria pengembalian pesawat. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

**h. Nordic Aviation Leasing Fifteen Pte. Ltd.
("Nordic") (continued)**

On 24 January 2020, the Company and Nordic entered into an aircraft charter agreement for ATR-72-500 PK-PAT. The Company pays a fixed monthly rental fees and an additional service charge for maintenance of the aircraft according to return conditions of the airframe, engine and propellers. This agreement is valid until 18 December 2024.

i. NAC Aviation 8 Limited ("NAC")

On 2 August 2017, the Company and NAC entered into an aircraft charter agreement for ATR-72-500. The Company pays a fixed monthly fees and additional service for maintenance of the aircraft according to return conditions of the airframe, engine and propellers. This agreement is valid until 21 August 2023.

j. Wilderness North Air Inc. ("Wilderness")

On 29 June 2016 the Company and Wilderness entered into an aircraft charter agreement for AT-802A. The Company pays a fixed monthly rental fee at an agreed price. There is no criteria for return condition. This agreement is valid until 28 July 2021.

k. Bell Helicopter Textron Inc ("Bell")

*On 8 April 2018, the Company and Bell entered into an agreement for spare part and engine maintenance in accordance with the return condition for rental aircraft Bell 412EP-PDA. The Company pays a monthly fee based on flight hours (*parts by hour and service by hour*) to Bell, and Bell performs all maintenance for aircraft parts and engines that are required in the flight check certification, and maintains the aircraft in such a condition as to meet its return conditions. The agreement is valid for 5 years.*

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

23. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

I. Heli One

Pada tanggal 15 Mei 2017, Perusahaan dan Heli One melakukan perjanjian perawatan suku cadang sesuai dengan kondisi pengembalian helikopter S76C++ yang disewa. Perusahaan melakukan pembayaran setiap bulan dengan basis *flight hours* (*Parts by hour*) kepada Heli One, dan Heli One akan melakukan semua perawatan pesawat termasuk suku cadang yang diperlukan dalam sertifikasi pemeriksaan pesawat serta menjaga agar kondisi pesawat tetap memenuhi kriteria pengembalian pesawat. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

m. Safran Helicopter Engines Asia PTE Ltd (“Safran”)

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan dan Safran melakukan perjanjian perawatan mesin sesuai dengan kondisi pengembalian helikopter yang disewa S76C++. Perusahaan melakukan pembayaran setiap bulan dengan basis *flight hours* (*Service by hour*) kepada Safran, dan Safran melakukan semua perawatan pesawat termasuk mesin yang diperlukan dalam sertifikasi pemeriksaan pesawat serta menjaga agar kondisi pesawat tetap memenuhi kriteria pengembalian pesawat. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

n. Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR telah menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja atau yang lebih dikenal sebagai *Omnibus Law*. *Omnibus Law* tersebut disahkan pada tanggal 2 November 2020 sebagai Undang-Undang No 11/2020. *Omnibus Law* merupakan instrumen legislatif komprehensif yang akan berlaku untuk mengubah secara langsung sejumlah besar produk hukum di berbagai macam sektor dari perizinan ketenagakerjaan dan pengadaan tanah sampai perpajakan yang semuanya bertujuan untuk mendorong reformasi sistem regulasi negara dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia melalui peningkatan investasi dan lapangan kerja. Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundangkan 49 peraturan pelaksana *Omnibus Law*. Perusahaan menilai pada umumnya peraturan pelaksana tersebut tidak akan memberi dampak negatif terhadap bisnis dan operasional Perusahaan.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana *Omnibus Law*, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

I. Heli One

On 15 May 2017, the Company and Heli One entered into a spare part maintenance agreement in accordance with the return condition for rental helicopter S76C++. The Company pays a monthly fee based on flight hours (parts by hour) to Heli One, and Heli One performs maintenance for aircraft parts that are required in the flight check certification and maintains the aircraft condition to meet its return conditions. The agreement is valid for 5 years.

m. Safran Helicopter Engines Asia PTE Ltd (“Safran”)

On 1 January 2017, the Company and Safran entered into an engine maintenance agreement in accordance with the return condition for rental helicopter S76C++. The Company pays a monthly fee by flight hours (services by hour) to Safran, and Safran performs maintenance for the aircraft, including the engine, that are required for flight check certification checks and maintains the aircraft condition to meet its return conditions. The agreement is valid for 5 years.

n. Job Creation Bill

*On 5 October 2020, the Indonesian Parliament agreed to pass the Job Creation Bill into law which is generally known as the *Omnibus Law*. The *Omnibus Law* was ratified on 2 November 2020 as Law No. 11/2020. The *Omnibus Law* is a comprehensive legislative instrument which will operate to directly amend an extensive number of underlying laws in a range of areas from permitting, labour and land procurement to taxation with all changes aiming to push the reform of the state's regulatory system and accelerate the national economic growth through enhancement of investment and employment. In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the *Omnibus Law*. The Company assessed that generally there is no potential adverse impact of the Law to the Company's business and operation.*

*As at authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the *Omnibus Law*, as well as the impact on the Group's consolidated financial statements*

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

23. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (lanjutan)

o. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.1 Tahun 2020

Berdasarkan UU No. 2/2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi COVID - 19 dan/atau dalam rangka menghadapiancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan, Pemerintah Indonesia menyesuaikan tarif PPh Badan dalam negeri menjadi sebesar 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi sebesar 20% pada tahun pajak 2022 dan seterusnya (2019: tarif PPh Badan 25%).

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

o. Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020

Based on Law No. 2/2020 concerning state financial policies and financial system stability for handling the COVID-19 pandemic and/or in facing threats that endanger the national economy and/or financial system stability, the Government of Indonesia adjusted the corporate income tax rate to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% for 2022 fiscal year onward (2019: CIT rate of 25%).

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, kas yang dibatasi penggunaannya, dan uang jaminan sebesar AS\$51.285.270 (31 Desember 2019: AS\$43.972.124) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi untuk tahun 2020 dan pinjaman yang diberikan dan piutang untuk tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan utang usaha, liabilitas yang masih harus dibayar, utang lain-lain, liabilitas sewa, pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang sebesar AS\$67.090.444 (31 Desember 2019: AS\$29.275.675) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi untuk tahun 2020 dan liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi untuk tahun 2019.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2020, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, finance lease receivables, restricted cash, and guarantee receivables amounting to US\$51,285,270 (31 December 2019: US\$43,972,124) as financial assets held at amortised costs in 2020 and as loans and receivables in 2019.

As at 31 December 2020, the Group classified its trade payables, accrued expenses, other payables, lease liabilities, short-term borrowings and long-term borrowings amounting to US\$67,090,444 (31 December 2019: US\$29,275,675) as financial liabilities held at amortised cost in 2020 and as liabilities at amortised costs in 2019.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga). Tujuan dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: credit risk, liquidity risk, and market risk (including the effects of foreign currency exchange rates risk, and interest rates risk). The objectives of the Group's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

a. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko pihak lain gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah maksimal eksposur dari risiko kredit adalah AS\$40,260,683.

a. Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group. As at 31 December 2020, the total maximum exposure to credit risk was US\$40,260,683.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit terutama berasal dari kas pada bank, piutang usaha dan kas yang dibatasi penggunaannya. Untuk transaksi kas dan bank serta deposito berjangka, Grup telah menempatkan dananya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik terlihat dengan sebagian besar bank tersebut berperingkat mulai dari "Aa3" ke "Baa3" dari lembaga pemeringkat Moody's.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, terdapat perjanjian yang mengikat secara hukum untuk kontrak penjualan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Grup untuk pelanggan yang baru dan pelanggan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Menerima pelanggan baru yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Perusahaan.

b. Risiko likuiditas

Melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan jatuh temponya yang relevan berdasarkan periode sisa hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

31 Desember/December 2020						Financial liabilities
	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ <i>Less than one year and not later than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Later than five years</i>	Total/ <i>Total</i>			<i>Trade payables - related parties</i>
Liabilitas keuangan						<i>Trade payables - third parties</i>
Utang usaha - pihak berelasi	14,805,845	-	14,805,845			<i>Accrued expenses</i>
Utang usaha - pihak ketiga	2,779,016	-	2,779,016			<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas yang masih harus dibayar	3,559,385	-	3,559,385			<i>Other payables</i>
Liabilitas sewa	11,135,695	20,662,493	975,000	32,773,188		
Utang lain-lain	1,147,738	-	1,147,738			
Pinjaman jangka pendek	12,451,853	-	12,387,320			<i>Short-term borrowings</i>
Pinjaman jangka panjang	811,994	236,280	1,048,274			<i>Long-term borrowings</i>
Jumlah liabilitas keuangan	46,626,993	20,898,773	975,000	68,500,766		Total financial liabilities

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Liquidity risk (continued)

	31 Desember/December 2019			Total financial liabilities
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ Less than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/ Later than five years	
			Total/ Total	
Liabilitas keuangan				
Utang usaha - pihak berelasi	12,697,189	-	-	12,697,189
Utang usaha - pihak ketiga	4,150,356	-	-	4,150,356
Liabilitas yang masih harus dibayar	1,555,111	-	-	1,555,111
Utang lain-lain	972,191	-	-	972,191
Pinjaman jangka pendek	7,780,705	-	-	7,780,705
Pinjaman jangka panjang	1,455,357	664,766	-	2,120,123
Jumlah liabilitas keuangan	28,610,909	664,766	-	29,275,675

c. Risiko pasar

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup menanggung risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing dikelola sebaik mungkin dengan lindung nilai alami yaitu menyeimbangkan nilai kekayaan dan kewajiban masing-masing mata uang.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika mata uang Dolar AS melemah/menguat sebesar 1% terhadap Rupiah dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah AS\$278.129. Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing sebagian besar dipengaruhi dari kas dan setara kas yang didenominasi dalam mata uang Dolar AS pada akhir periode.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga.

Pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Untuk meminimalkan risiko tingkat suku bunga, Manajemen melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan pinjaman.

c. Market risk

i. Foreign currency exchange rates risk

The Group incurs foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than US dollars. Exposure to foreign currency risks is managed as far as possible by natural hedges of matching assets and liabilities denominated in foreign currencies.

As at 31 December 2020, if the US Dollar currency had weakened/strengthened by 1% against the Rupiah with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$278,129. higher/lower. The Group's sensitivity to foreign currencies is mainly attributable to cash and cash equivalents which are denominated in US Dollar at the end of reporting period.

ii. Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from borrowings, denominated in Rupiah and US Dollars. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant and all other financial instruments are not interest bearing.

Fixed rate borrowings expose the Group to fair value interest rate risk.

To minimise interest rate risk, Management conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter into a borrowing agreement.

**PT PELITA AIR SERVICE
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko permodalan

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

Dewan Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direktur juga mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

e. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Aset dan liabilitas keuangan lancar Grup diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Nilai wajar pinjaman ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

26. WABAH COVID-19

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, terdapat penurunan kondisi ekonomi sebagai akibat wabah COVID-19, yang sangat mempengaruhi diantaranya permintaan global atas jasa seperti *flight charter* dan perawatan komponen pesawat. Manajemen telah mengambil langkah - langkah yang diperlukan untuk menghadapi dampak dari kejadian ini terhadap kegiatan operasional Grup. Dampak jangka panjang sulit untuk diprediksi pada saat ini. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko terkait dan ketidakpastian terkait hal tersebut di masa depan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as a going concern, in addition to maximising the profits of the shareholders through the optimisation of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid in capital, retained earnings and other equity components.

The Group's Board of Directors periodically reviews the capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

e. Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The Group's current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate to their fair value.

The fair values are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Management considers that the carrying amounts of interest-bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values.

26. COVID-19 OUTBREAK

As at the date of consolidated financial statements, there has been an economic downturn as a result of the COVID-19 outbreak, severely affecting among others global demand for services such flight charter and aircraft component maintenance. Management has taken necessary actions to address the effect of the event to the Group's operations. The long-term impacts, however, are difficult to predict at this moment. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.